

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT DI
DESA LAUWO KECAMATAN BURAU
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI
PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT DI
DESA LAUWO KECAMATAN BURAU
KABUPATEN LUWU TIMUR**

Skripsi

*Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi (SE) pada Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan
Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo*



- 1. Ilham, S.Ag., M.A.**
- 2. Dr. Fasiha, M.EI.**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PALOPO
2020**

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Masdar
NIM : 15.0401.0129
Program Studi : Ekonomi Syariah
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Menyatakan dengan sebenarnya, bahwa :

1. Skripsi ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan plagiasi atau duplikasi dari tulisan atau karya orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.
2. Seluruh bagian dari skripsi adalah karya saya sendiri, selain kutipan yang ditunjukkan sumbernya. Segala kekeliruan yang ada di dalamnya adalah tanggung jawab saya.

Demikian pernyataan ini dibuat sebagaimana mestinya. Bilamana dikemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi atas perbuatan tersebut.

Palopo, 19 September 2019

Yang Membuat Pernyataan



Masdar
Nim. 15.0401.019

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi berjudul Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Peningkatan Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur yang ditulis oleh Masdar Nomor Induk Mahasiswa (NIM) 1504010129, mahasiswa Program Studi Ekonomi Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Palopo, yang dimunaqasyahkan pada hari Kamis, tanggal 19 September 2019 Miladiyah bertepatan dengan 19 Muharram 1441 Hijriyah telah diperbaiki sesuai cacatan dan permintaan Tim Penguji, dan diterima sebagai syarat meraih gelar Sarjana Ekonomi (S.E.).

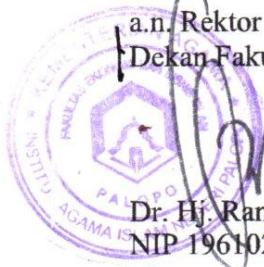
Palopo, 05 November 2021 M

TIM PENGUJI

- | | | |
|---|---------------|---------|
| 1. Dr. Muh. Ruslan Abdullah S.El., M.A. | Ketua Sidang | (.....) |
| 2. Dr. Baso Hasyim, M.Sos.I | Penguji I | (.....) |
| 3. Muhammad Ilyas, S.Ag., MA | Penguji II | (.....) |
| 4. Ilham, S.Ag., M.A. | Pembimbing I | (.....) |
| 5. Dr. Fasiha, M. El. | Pembimbing II | (.....) |

Mengetahui:

a.n. Rektor IAIN Palopo
Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Hj. Ramlah M, M.M.
NIP 19610208 199403 2 001

Ketua Program Studi
Ekonomi Syariah



Dr. Fasiha, M.El.
NIP 19810213 200604 2 002

PRAKATA

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ سَيِّدِنَا مُحَمَّدٍ وَعَلَى

آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ

Alhamdulillah, segala puji dan syukur kehadiran Allah swt. atas segala Rahmat dan Karunia-Nya yang telah diberikan kepada penulis sehingga skripsi dengan judul “*Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*” dapat diselesaikan tepat pada waktu dan sesuai dengan harapan.

Sholawat dan salam atas junjungan Rasulullah saw. keluarga, sahabat dan seluruh pengikutnya hingga akhir zaman. Nabi yang diutus Allah swt. sebagai uswatun hasanah bagi seluruh alam semesta.

Penulis menyadari bahwa dalam penyelesaian penulisan skripsi ini, penulis banyak menghadapi kesulitan. Namun, dengan ketabahan dan ketekunan yang disertai dengan doa, bantuan, petunjuk, masukan dan dorongan dari berbagai pihak, sehingga Alhamdulillah skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.

Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada orang tercinta, ayahanda Dahlan dan ibunda Idar yang senantiasa memanjatkan doa kehadiran Allah SWT. memohon keselamatan dan kesuksesan bagi putranya, telah mengasuh dan mendidik penulis dengan kasih sayang sejak kecil hingga sekarang. Begitu banyak pengorbanan yang telah

mereka berikan kepada penulis baik secara moril maupun materil. Sungguh penulis sadar tidak mampu untuk membalas semua itu. Hanya doa yang dapat penulis berikan untuk mereka semoga senantiasa berada dalam limpahan kasih sayang Allah SWT.

Selanjutnya, penulis juga mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yaitu:

1. Rektor IAIN Palopo Prof. Dr. Abdul Pirol, M.Ag, Wakil Rektor I, Dr. H. Muammar Arafat, M.H. Wakil Rektor II, Dr. Ahmad Syarief Iskandar, S.E., M.M. dan Wakil Rektor III, Dr. Muhaemin, M.A. yang telah membina dan berupaya meningkatkan mutu perguruan tinggi ini, tempat penulis menimba ilmu pengetahuan.
2. Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam IAIN Palopo, dalam hal ini Dr. Hj. Ramlah Makkulasse, M.M. Wakil Dekan I, Muhammad Ruslan Abdullah, S.E.I., M.A. Wakil Dekan II, Tadjuddin, S.E., M.Si., Ak., CA. Wakil Dekan III, Dr. Takdir, S.H., M.H.
3. Ketua Program Studi Ekonomi Syariah, Dr. Fasiha, M.EI. yang telah banyak memberikan motivasi serta mencurahkan perhatiannya dalam membimbing dan memberikan petunjuk sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
4. Pembimbing I dan II, Ilham S.Ag., M.A dan Dr. Fasiha, M.EI. yang masing-masing telah memberikan arahan dan bimbingan kepada penulis dengan tulus dalam menyelesaikan skripsi ini.

5. Bapak Ibu dosen dan staf IAIN Palopo yang telah banyak membantu dan memberikan tambahan ilmu, khususnya dalam bidang pendidikan agama Islam.
6. Kepala perpustakaan dan segenap karyawan IAIN Palopo yang telah memberikan peluang untuk mengumpulkan buku-buku dan melayani penulis untuk keperluan studi kepustakaan dalam penulisan skripsi ini.
7. Kepada saudara-saudaraku dan seluruh keluarga yang tak sempat penulis sebutkan yang telah banyak memberikan motivasi kepada penulis selama penyusunan skripsi ini.
8. Sahabat penulis (Fajar, Baso Nurwi, Rahmat Ramli, Muhammad Jisal, Miftha, Risda, Erwim, Ardiansyah, dan teman-teman yang belum sempat disebut namanya) yang selalu ada dalam suka dan duka untuk penulis.
9. Teman-teman seperjuangan angkatan 2015 Ekonomi Syariah D yang selama ini selalu memberikan motivasi dan bersedia membantu serta senantiasa memberikan saran sehubungan dengan penyusunan skripsi ini.

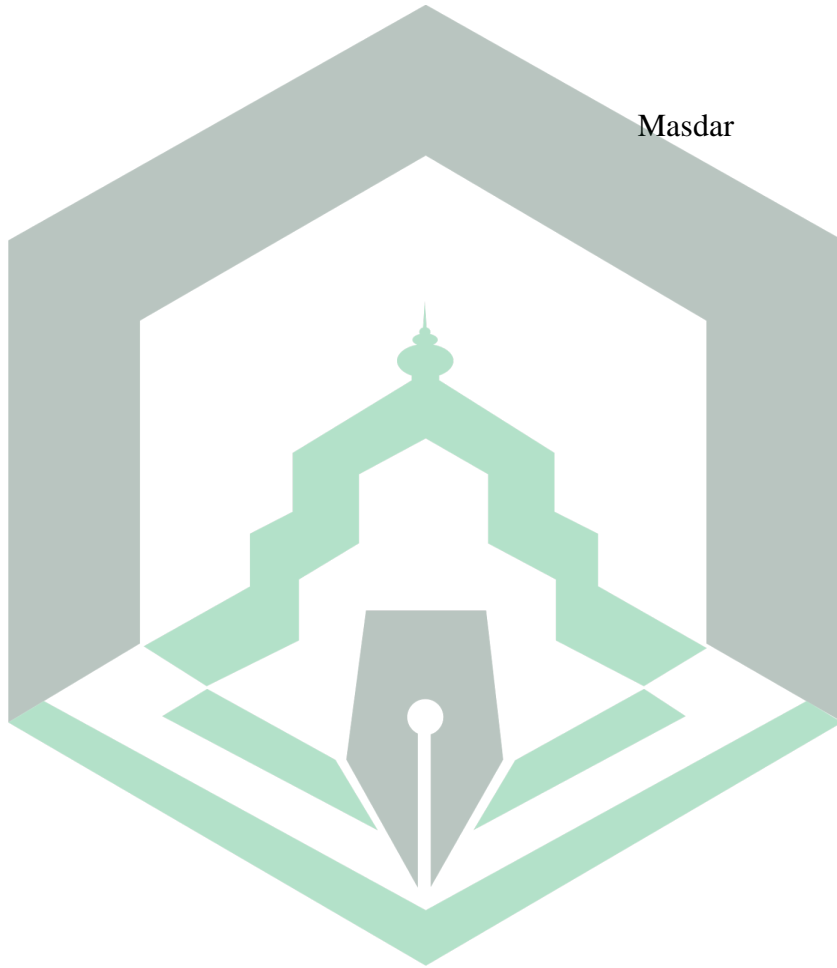
Teriring doa, semoga amal kebaikan serta keikhlasan pengorbanan mereka mendapat pahala yang setimpal sari Allah swt. dan selalu diberi petunjuk ke jalan yang lurus serta mendapat Ridho-Nya amin.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat dalam rangka kemajuan ekonomi Islam dan semoga usaha penulis bernilai ibadah di sisi Allah swt. penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi ini masih banyak kekurangan dan kekeliruan serta masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, saran dan kritik yang sifatnya membangun, penulis menerima dengan

hati yang ikhlas. Semoga skripsi ini menjadi salah satu wujud penulis dan bermanfaat bagi yang memerlukan serta dapat bernilai ibadah di sisi-Nya.

Palopo, 9 November 2021

Masdar



ABSTRAK

Nama : Masdar

Nim : 1504010129

Judul Skripsi : Analisis Faktor-faktor yang Memengaruhi Peningkatan Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

Kata Kunci : Teknologi, Modal Kerja, Pengalaman Kerja dan Pendapatan

Ada pun pokok masalah penelitian ini adalah: 1) Faktor-faktor apa saja yang memengaruhi peningkatan pendapatan petani rumput laut di Desa Lauwo?, 2) Faktor apakah yang lebih dominan memengaruhi peningkatan pendapatan petani rumput laut di Desa Lauwo?

Jenis penelitian yang digunakan yaitu Penelitian kuantitatif, dengan metode pengumpulan data menggunakan kuesioner. Jumlah sampel dalam penelitian ini sebanyak 78 responden, menggunakan pendekatan ekonometrika, dan teknik pengolahan data menggunakan uji asumsi klasik, serta menganalisis data menggunakan regresi linear berganda dengan menggunakan aplikasi *SPSS 21 for windows*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor teknologi, modal kerja, dan pengalaman, secara bersama-sama pengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap peningkatan pendapatan petani rumput laut, namun secara parsial hanya modal yang berpengaruh signifikan, serta modal kerja berpengaruh dominan terhadap peningkatan pendapatan petani rumput laut di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

Implikasi dari penelitian adalah untuk meningkatkan pendapatan petani rumput laut. Diharapkan kepada pihak terkait, khususnya pemerintah kiranya menjaga dan melestarikan lahan budidaya rumput laut sehingga dapat memperkecil gagal panen para petani dan hasil yang diperoleh petani akan mengalami peningkatan.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perairan merupakan wilayah yang luas di muka bumi melebihi luas daratan mengakibatkan setiap negara yang memiliki perairan melakukan pemanfaatan wilayah. Perairan yang ada di Indonesia merupakan salah satu anugerah yang begitu besar bagi masyarakat Indonesia yang harus di syukuri. Wilayah pesisir yang ada di Indonesia bayanyak dihuni oleh masyarakat karena mampu memberikan kelangsungan hidup. Wilayah pesisir merupakan wilayah yang sangat produktif jika ditinjau dari berbagai macam peruntukannya dan sumber daya yang dimilikinya.¹

Wilayah Indonesia dengang kepulauan yang banyak membuat tidak lepas dari begitu luasnya wilayah pesisir, sehingga kebanyakan masyarakat Indonesia memanfaatkan pesisir sebagai tempat penghasilan dan tidak jarang masyarakat tersebut memenuhi kebutuhan dan bertahan hidup dipesisir.

Pembangunan di sekitar pesisir semakin meningkat diliat diri pembangunan pariwisata, budidaya tambak ikan bandeng, tempat penampungan ikan (TPI), pemukiman, dan pelabuhan.² Sumberdaya yang ada di daerah pesisiran saat ini ada dua jenis yaitu sumberdaya hayati dan sumberdaya nir-hayati. Sumberdaya hayati seperti ikan, terumpuk karang, biota laut, pepohonan

¹Dahuri R ,*Pengelolaan sumberdaya wilaya pesisir dan lautan secara terpadu* (Jakarta:PT. Pradny Paramita.2005).

²Bengen DG, *pengelolaan ekosistem wilayah pesisir, antara pembangunan ekinomi dan pembangunan berkelanjutan warga pesisir dan lautan, 2002*

mangrove. Sedangkan sumberdaya nir-hayati seperti pasir, air laut, dan mineral dasar laut. Dan ada juga sumberdaya yang dibuat oleh masyarakat maupun pemerintah yaitu berbagai infrastruktur yang ada disekira laut seperti pelabuhan, pariwisata dan lainnya.³

Sebagaimana yang dikemukakan keindahan pesisir yang ada diatas, diwilayah pesisir Kabupaten Luwu Timur juga memiliki keindahan tersebut baik itu sumberdaya hayati maupun sumberdaya nir-hayati. Dan tidak kala pentingnya lagi yang bisa kita dapatkan di pesisir Kabupaten Luwu Timur, adalah pemanfaatan wilayah pesisir untuk pembudidayaan rumput laut. Jadi masyarakat yang ada dipesisir memiliki opsi lain untuk meningkatkan perekonomiannya. Budidaya rumput laut di wilayah Kecamatan Burau terus mengalami peningkatan dengan tingginya permintaan pasar.

Kegiatan budidaya rumput laut adalah sektor yang sangat berpotensi untuk dikembangkan diwilayah pesisir. Rumput laut mempunyai nilai manfaat dan nilai jual. Kegiatan budidaya rumput laut harus didukung oleh beberapa faktor yang berperan dalam keberlanjutan pertumbuhan dan pengelolaan budidaya rumput laut seperti lingkungan, teknologi, social, dan ekonomi.

Pengaruh lingkungan yang berkaitan dengan kualitas perairan, pencemaran, serangan hama mempunyai dampak yang sangat besar terhadap usaha rumput laut. sementara itu pencemaran yang berasal dari limbah industry perusahaan dan domestic juga merupakan sumber yang sangat berpengaruh terhadap usaha budidaya rumput laut. Pengaruh lain dalam usaha rumput laut

³Hasni Yuliati Azis ; *optimalisasi pemberdaya rumput laut diwilaya pesisir kabupaten bantaeng provensi Sulawesi selatan*.(Cet. I; Bogor: Institute pertanian, 2011).

adalah teknologi yang menimbulkan implementasi penanaman. Secara sederhana struktur pengolahan budidaya rumput laut terdiri atas kelompok petani, kelompok pedagang, kelompok eksportir, kelompok industri, disamping pemerintah dan lembaga swadaya. Dalam perspektif sosiologi pembangunan analisis hubungan struktur tersebut merepresentasikan factor-faktor seperti pengolahan, produksi, dan bagi hasil sebagai sebuah proses transformasi atau perubahan sosial. Koneksitas perubahan dalam usaha budidaya rumput laut diandai dengan pencirian dari usaha berbasis rumah tangga menjadi usaha formal berbasis rasionalitas.

Total produksi rumput laut nasional saat ini telah mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Menurut data sementara kementerian kelautan dan perikanan (KKP), produksi rumput laut nasional pada tahun 2014 mencapai 10,2 juta ton atau meningkat lebih dari tiga kali lipat. Di mana sebelumnya, produksi rumput laut pada tahun 2010 hanya berkisar diangka 3,9 juta ton.

Pembudidayaan rumput laut oleh masyarakat di wilayah pesisir Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur sebelumnya adalah memiliki pekerjaan seperti tambak ikan bandeng, pencari ikan baik menggunakan kapal besar dengan jarring maupun kapal kecil dengan cara memancing. Akan tetapi penghasilan yang didapatkan hanya mampu menutupi kebutuhan para nelayan saja tambah mampu memenuhi kebutuhan pendidikan anaknya. Dengan melihat wilayah Kecamatan Burau yang begitu baik untuk dijadikan budidaya rumput laut, masyarakat pun mencoba melakukan pembudidayaan hingga saat ini dan menciptakan komoditas baru dari sektor laut.

Komoditas yang menjadi unggulan di Kabupaten Luwu Timur adalah Rumput Laut dengan produksi pada tahun 2009 sebesar 2.636 Ton dari 314 unit dengan produktifitas 8,4 Ton/Ha dan komoditas ini mengalami peningkatan dari tahun ketahun. Dan lahan produktif terbesar adalah Kec. Burau dengan luas area 168 Ha, dan produktivitas sebesar 8.341 kg (sumber: website luwu timur). Ini menandakan bahwa kec. Burau dekat dengan kesejateranan apabila sector laut mampu dimanfaatkan. melihat keseriusan pemerintah Kabupaten Luwu Timur untuk menjadikan rumput laut sebagai komoditas unggulan, pemerintah pada tahun 2016 mendirikan pabrik rumput laut. Kehadiran pabrik rumput laut tersebut dapat meningkatkan nilai ekonomis komoditi rumput laut. Sebelumnya masyarakat Kabupaten Luwu Timur hanya menjual langsung rumput laut namun dengan adanya pabrik maka masyarakat bisa menjual dalam bentuk tepung agar-agar yang berkualitas tinggi. Pengolahan dan pemasaran yang lebih profesional dengan merek dan kemasan yang lebih menarik, selain meningkatkan nilai jual produk juga akan memunculkan nama Kabupaten Luwu Timur sebagai penghasil tepung agar-agar.

Rumput laut merupakan bahan yang digunakan untuk membuat tepung agar-agar, bahan kecantikan, dan farmasi. Melihat terus berkembangnya dunia fashion dikalangan wanita membuat meningkatkan permintaan pasar rumput laut mengingat rumput laut adalah bahan yang digunakan untuk membuat produk sabun krim, sabun cair, shampoo, lotions, pasta gigi, pewarna bibir dan hand body lotion. Di bidang farmasi, rumput laut memiliki sifat kimia fisika dari senyawa metabolit primer dan sekunder yang di hasilkan. Senyawa-senyawa ini berfungsi

sebagai suspending agent, thickener, emulsifier, stabilizer, filmformer, coating agent, gelling agent dan lainnya. Tidak heran jika rumput laut memiliki nilai jual yang baik untuk dijadikan sebagai salah satu pendapatan masyarakat pesisir. Juga proses pembudidayaan rumput laut banyak disenangi karena semua kalangan ibu rumah tangga anak-anak bisa memiliki penghasilan sebagai pengikat rumput laut ke tali yang sudah disiapkan agar bisa dibawa kelaut.

Dalam membangun rumput laut di Indonesia menteri kelautan dan perikanan bertekad memperkuat produksi rumput laut Indonesia sebagai penghasil utama rumput laut dunia.

Peningkatan kesejahteraan dapat dimungkinkan apabila pendapatan mampu menutupi segala kebutuhan baik kebutuhan sandang, pangan, papan maupun spiritual. Allah telah menciptakan manusia menjadi pemimpin dengan diberikan akal, budi dan agama maka dari itu jadikanlah bagian jasmani dan rohani. Untuk hidup dalam kehidupan Sang Pencipta telah memberikan sumber daya alam yang begitu berlimpah untuk dicari dengan tidak menyalahi aturan dan tidak melampauhi batas aturan Allah swt.⁴ Dalam hal ini bekerja bukan hanya untuk memenuhi kebutuhan saja dalam jenis ekonomi, Allah swt bahkan memerintahkan untuk mengiatnya juga sebagaimana dalam firman-Nya QS. Al-Juma'ah /62:10.

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا

اللَّهُ كَثِيرًا لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ

⁴Wa Ode Sitti Julianti, *Pengaruh budidaya rumput laut terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di tinjau dari perspektif syari'ah. Studi masyarakat di Kec. Mawasangka Keb. Buton Tengah*, (Cet. I;Kendari IAIN, 2017).

Terjemahnya :

“Apabila telah ditunaikan Sholat, Maka bertebaranlah kamu kemuka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung”.

Berdasarkan dalil diatas, Allah swt memerintahkan Ibadah dan mencari rezeki yang telah ditebar luaskan di permukaan bumi dengan cara yang halal. Karena rezeki yang datang kepada setiap manusia itu datangnya dari Allah swt. Sebagaimana firman-Nya dalam QS. Hud /11 : 6.

وَمَا مِنْ دَابَّةٍ فِي الْأَرْضِ إِلَّا عَلَى اللَّهِ رِزْقُهَا وَيَعْلَمُ مُسْتَقَرَّهَا وَمُسْتَوْدَعَهَا
كُلُّ فِي كِتَابٍ مُبِينٍ ﴿٦﴾

Terjemahnya :

“Dan tidak ada suatu binatang melata pun di bumi melainkan Allah-lah yang memberih rezekinya, Dan Dia mengetahui tempat berdiam binatang itu dan tempat penyimpanannya. Semua ditulis dalam kitab yang nyata (Lauh Mahfuzh)”.

Salah satu paktor pendukung budidaya rumput laut yakni iklim yang ada di Indonesia yang tropis yang menandakan bahwa perairan yang dimiliki berpotensi untuk rumput laut. Hanya saja pengelolaan yang digunakan masih sisitem alami sehinga selalu mengalami keterlambatan dalam waktu panen. Tidak sedikit pembudidaya rumput laut yang gagal atau tidak mampu bertahan dengan masalah yang ada pada rumput laut. Berbagai penyaki pada rumput laut baik itu karna hujan yang terlalu sering sehing mengalami gagal panen maupun terkada pembuangan limbah perusahaan yang dibuang kelaut mengakibatkan penyakit pada rumput laut. Di kawasan Desa kecamatan Buraud dekat dengan perusahaan

PTPN yang bergerak di bidang kelapa sawit. Tentunya ketika limbah dibuang kelaut yang memiliki minyak mengakibatkan penyakit pada rumput laut..

Permasalah kurangnya modal usaha juga merupakan hal yang memengaruhi rendahnya pendapatan budidaya rumput laut. Dengan tidak tersedianya modal yang memadai maka budidaya rumput laut tidak akan mampu meningkatkan hasil produksi karena budidaya rumput laut tidak mampu membeli perahu, tali dan peralatan lainnya, serta biaya operasional juga tidak akan terpenuhi dan akan menjadikan produktivitas menurun.⁵ pengalaman dan pengetahuan tehnik budidaya rumput laut juga sangat diperlukan, umumnya diperoleh secara turun temurun dari orang tua atau para pendahulu yang telah melakukan pembudidayaan. Dengan bertambahnya usia, selalu akan diikuti oleh meningkatkan pengalaman kerja yang ditekuni.

Pemanfaatan budidaya rumput laut di wilayah pesisir Desa lauwo Kecamatan Buraus terus meningkat karena masyarakat menilai bahwa menjadi nelayan saja tentu tidak mampu untuk meningkatkan perekonomian. Maka karenanya masyarakat yang disekitar wilayah pesisir menjadikan budidaya rumput laut sebagai mata pencarian selain menjadi nelayan pencari ikan. Bahkan banyak nelayan yang berahli ke budidaya rumput laut. Itu menunjukkan bahwa budidaya rumput laut mampu meningkatkan kesejahteraan walaupun itu cara pembudidayaan sulit dan memiliki banyak penyakit. Kesejahteraan masyarakat yang ada dipesisir Di Desa lauwo Kecamatan Buraus Kabupaten Luwu Timur terus meningkat dilihat

⁵Mulyadi, *ekonomi kelautan*.(Ed.I, Jakarta : PT Raja Grafindo persada, 2007).

dari kehidupan sehari-hari dengan terpenuhinya kebutuhan rumah tangga dan mampu membiayai pendidikan anak-anaknya Sampai dengan keperguruan tinggi.

Maka dari itu, berdasarkan uraian tersebut, penulis kemudian tertarik untuk melakukan penelitian terhadap permasalahan diatas yaitu “***Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Peningkatan Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur***”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, penulis dapat merumuskan masalah pokok sebagai berikut :

1. Faktor-faktor apakah yang memengaruhi peningkatan pendapatan petani rumput laut di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
2. Faktor apakah yang lebih dominan memengaruhi peningkatan pendapatan petani rumput laut di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

C. Hipotesis

Hipotesis merupakan suatu jawaban atau dugaan sementara yang harus diuji kebenarannya.⁶ Sedangkan menurut sugiyono memberikan hipotesis yakni jawaban sementara terhadap rumusan masalah penelitian, di mana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan.⁷ Berdasarkan latar belakang, maka hipotesis dirumuskan sebagai berikut :

⁶Sofyan Siregar, *statistic deskriptif untuk meneliti* (cet,I ; rajagrafindo pusaka, 2011).

⁷Sugiyono, *metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, R&D* (cet,XIV ; bandung; Alfabel, 2012).

1. Diduga ada pengaruh teknologi, modal kerja, dan pengalaman kerja terhadap peningkatan pendapatan petani rumput laut di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
2. Diduga faktor modal kerja yang lebih dominan memengaruhi peningkatan pendapatan petani rumput laut di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan permasalahan diatas, tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini yaitu :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan pendapatan petani rumput laut di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
2. Untuk mengetahui faktor yang lebih dominan memengaruhi peningkatan pendapatan petani rumput laut di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

E. Manfaat penelitian

Penelitian ini berharap dapat bermanfaat bagi pihak yaitu :

- a. Secara teoritis
 1. Tentunya bagi kalangan mahasiswa dapat menjadi bahan referensi dan menjadikan konsep pengaktualisasian dalam kehidupan jika ada hubungan dengan pembahasan.
 2. Sebagai bahan perbandingan bagi peneliti yang lain.
- b. Secara praktis

Sebagai pembelajaran bagi penulis dalam membagikan pengetahuan berupa karya ilmiah.

c. Bagi masyarakat

Pada umumnya diharapkan penuangan pemikiran dalam karya ilmiah ini mampu memberikan sumbangsi bagi masyarakat umum dan diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan masukan serta bahan pertimbangan bagi pemerintah daerah Kabupaten Luwu Timur dalam meningkatkan pendapatan petani rumput laut di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

F. Definisi operasional penelitian

Untuk memudahkan pembaca memahami dalam pembahasan penelitian yang berjudul “*Analisis Faktor-Faktor yang Memengaruhi Peningkatan Pendapatan Petani Rumput Laut di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur*”. Khususnya pengaruh modal kerja, teknologi dan pengalaman kerja.

Adapun variabel-variabel tersebut yaitu :

1. Variabel dependen (Y), yaitu pendapatan

Pendapatan (Y) yaitu jumlah penerimaan hasil penjualan rumput laut dikurang dengan biaya produktifitas yang dikeluarkan dalam budidaya rumput laut, diukur dengan rata-rata pendapatan bersih perbulan dalam satuan rupiah (Rp).

2. Variabel independen (X), yaitu teknologi, modal kerja, dan pengalaman kerja.

a). Teknologi (X_1), yang dimaksud adalah penggunaan alat-alat budidaya modern seperti perahu motor, tali yang kuat atau alat tradisional misalnya perahu layar/dayung dan alat budidaya yang masih sangat sederhana.

b). Modal (X_2), adalah berupa dana yang digunakan petani rumput laut untuk membeli segala input atau peralatan yang digunakan dalam proses produksi, guna menghasilkan output dalam satu bulan.

c). Pengalaman kerja (X_3), merupakan pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai seseorang yang di akibatkan dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu tertentu.

G. Penelitian Terdahulu yang Relevan

Penelitian yang relevan yang digunakan oleh peneliti ini adalah sebagai berikut:

Yang pertama, penelitian yang berjudul “Pengaruh Budidaya Rumput Laut Terhadap Peningkatan Kesejahteraan Ekonomi Masyarakat Ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Syari’ah” yang diteliti oleh Wa Ode Sitti Julianti, Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam (FEBI). Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari 2017. Peneliti Berfokus pada permasalahan Pengaruh peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat, dilihat dari terpenuhinya kebutuhan sehari-hari hingga mampu membiayai anak mereka kependidikan perguruan tinggi. ⁸Hasi penelitian dari analisis deskriptif bahwa budidaya rumput laut dan peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di nilai cukup. Berdasarkan hasil olah data yang dilakukan

⁸Wa Ode Sitti Julianti , *Pengaruh Budidaya Rumput Laut Terhadap Peningkatan kesejahteraan Ekonomi Masyarakat ditinjau Dari Perspektif Ekonomi Islam*, (IAIN Kendari 2017).

dengan menggunakan SPSS 22. Hasil dari uji regresi linear sederhana menunjukkan bahwa pengaruh variabel budidaya rumput laut (X) terhadap variabel peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat (Y) adalah positif. Dengan hasil hitung menggunakan uji t bahwa T hitung 9,220 T tabel 1,990. Maka tolak H_0 diterima H_1 yang berarti signifikan, ini menunjukkan bahwa budidaya rumput laut berpengaruh positif dan signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat Kecamatan Mawasangka Timur Kabupaten Buton Tengah.

Berikutnya penelitian yang berjudul “ Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani rumput laut di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar” yang diteliti oleh Muh Yusri R. Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, UIN Alauddin Makassar 2016. Adapun titik focus penelitiannya yaitu pengaruh teknologi, modal, dan pengalaman terhadap penghasilan rumput laut di Desa Laikang. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor teknologi, modal kerja, dan pengalaman secara simultan berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap peningkatan pendapatan petani rumput laut, namun secara persial hanya modal yang berpengaruh signifikan, serta modal kerja berpengaruh dominan terhadap peningkatan pendapatan petani rumput laut di Desa Likang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar.⁹

Berikutnya peneliti sebelumnya membahas masalah “Analisis Biaya Produksi Dan Pendapatan Usahatani Rumput Laut di Desa Ollo Selatan Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi” yang diteliti oleh Firnawati,

⁹Muh Yusri R. *Analisis faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan pendapatan petani rumput laut di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar*, (Cet. I; Makassar: UIN Makassar, 2016).

Jurusan/program Studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, Universitas Halu Oleo Kendari 2016. Fokus penelitian yakni Analisis biaya pendapatan pembudidaya rumput laut di Desa Olo Selatan, Kecamatan Kaledupa, Kabupaten Wakatobi. Adapun hasil penelitian menunjukkan bahwa biaya produksi usahatani rumput laut di Desa Olo Selatan Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi dalam satu kali proses produksi rata-rata sebesar Rp 1.338.491 dan rata-rata pendapatan sebesar Rp 10.805.719,16 dengan nilai R/C rasio sebesar 8,75. Hal ini dapat diartikan bahwa usahatani rumput laut menguntungkan dan layak dikembangkan.¹⁰

Berikutnya peneliti yang membahas “Pengolahan Rumput Laut Berkelanjutan Untuk Masyarakat Pesisir Pulau Panjang Serang, Banten” yang diteliti oleh Parmana Ari Soejarwo dan Widitya Putri Fitriyanny, pusat penelitian social ekonomi kelautan dan perikanan tahun penerbitan 2016. Berfokus pada strategi pengelolaan usaha budidaya rumput laut yang berkelanjutan dengan menggunakan analisis SWOT. Hasil penelitian yaitu atribut yang paling dominan dari kondisi aktual pada komponen kekuatan yaitu kesesuaian perairan untuk budidaya rumput laut dan keterlindungan perairan dengan skor 0,80. Sedangkan komponen ancaman yang paling dominan yaitu pencemaran logam berat dengan skor 0,20.dan pencemaran limbah domestic dengan skor 0,10.¹¹

¹⁰Firnawati, *Analisis biaya produksi dan pendapatan usahatani rumput laut di Desa Olo Selatan Kecamatan Kaledupa Kabupaten Wakatobi*. (Cet. I; Kendari: Universitas Halu Oleo Kendari, 2016).

¹¹Perman ari soejarwo dan Widitya putri fitriyanny ;*pengelolaan rumput laut berkelanjutan untuk masyarakat pesisir panjang serang banten*. 2016.

Dari beberapa penelitian diatas semua memiliki tentang rumput laut, cuman yang membedakan itu dari segi judul penelitian, lokasi/waktu penelitian serta titik fokus penelitian. Hanya penelitian Muh Yusril R. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam UIN Alauddin Makassar 2016. Yang menghampiri kesamaan yang akan diteliti yaitu dari segi lokasi dan waktu penelitian yang membedakan.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Petani

Petani sebagai yang menjalankan usahatani mempunyai peran yang jamak (multiple roles) yaitu sebagai manajer, sebagai juru tani dan sebagai kepala keluarga. Sebagai kepala keluarga petani dituntut untuk dapat memberikan kehidupan yang layak dan mencukupi semua kebutuhan anggota rumah tangganya. Sebagai manajer dan juru tani yang berkaitan dengan kemampuan mengelolah usahatani akan sangat dipengaruhi oleh factor didalam dan diluar pribadi petani itu sendiri yang sering disebut karakteristik social ekonomi.¹²

Petani adalah seorang yang bergerak di bidang pertanian utamanya dengan cara melakukan pengelolaan tanaman dengan tujuan memelihara tanaman, dengan harapan agar memperoleh hasil dari tanaman tersebut untuk di gunakan sendiri atau menjualnya. Petani merupakan setiap orang yang melakukan usaha untuk memenuhi sebagian atau seluruh kebutuhan hidupnya di bidang pertanian dalam arti luas yang meliputi usahatani, pertanian, perikanan, dan pemungutan hasil laut.¹³

Dalam usahatani, petani merangkap dua peranan yaitu sebagai penggarap dan manajer. Peranan petani sebagai penggarap adalah memelihara tanaman dan

¹²Mosher, *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, (Jakarta; Yasguna, 1986).

¹³Hernanto, *Ilmu Usahatani*, (Jakarta;Penebar Swadaya, 1993).

hewannya agar mendapatkan hasil yang diperlukan. Sedangkan petani sebagai manajer merupakan keterampilan dalam menjalankan usahanya menyangkut kegiatan otak yang didorong oleh keinginan dalam pengambilan keputusan atau pemilihan alternative tanaman atau ternak.¹⁴

B. Petani Rumput Laut

Ilmu ekonomi pertanian adalah termasuk dalam kelompok ilmu-ilmu kemasyarakatan (social sciences), ilmu yang mempelajari perilaku dan upaya serta hubungan antara manusia. Di Negara berkembang produksi pangan mendominasi sector pertanian. Jika output membesar lantaran meningkatkan produktivitas, maka pendapatan para petani akan meningkat. Kenaikan pendapatan perkapital akan sangat meningkatkan permintaan pangan.

Dalam situasi dimana kenaikan produksi komoditi pertanian tertinggal di belakang pertumbuhan permintaannya, maka akan timbul kenaikan harga bahan makanan. Untuk menutup kelangkaan dalam negeri dan mencegah membungunya harga, bahan pangan dapat saja di impor dari luar negeri tetapi impor demikian mungkin akan mengorbankan barang-barang modal yang diperlukan untuk pembanguana. Pernyataan di atas tersirat bahwa impor bisa saja dilakukan oleh pemerintah dengan catatan mengimpor terhadap barang komoditas yang benar-benar tidak mencukupi produksinya untuk memenuhi permintaan dalam negeri.

¹⁴Soetrisno, Swandari, dan Rijanto, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Malang; Bayumedia Publishing, 2006).

Dalam pertanian rumput laut hanya sedikit saja pabrik pengolahan rumput laut menjadi berbagai bahan olahan di dalam negeri mengakibatkan sebagian besar hasil produksi di ekspor dalam bentuk bahan mentah dan akan kembali ke Indonesia dalam bentuk bahan atau olahan jadi seperti jelly, agar-agar, alat kecantikan, dan permen. Pengolahan bahan mentah menjadi bahan jadi, menjadi sangat penting karena dapat meningkatkan daya jual yang lebih menguntungkan bagi petani.

Hal ini membuat posisi penmudidaya melemah karena rantai distribusi yang panjang menjadi akan menekan harga rumput laut, jika saja dalam negeri terdapat pabrik pengolahan rumput laut tentu akan berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut. Jadi masyarakat dapat langsung menjual hasil pertaniannya ke pabrik sehingga memotong jalur distribusi yang terlalu panjang dan petani rumput laut lebih mudah menjual hasil produksinya.

Rumput laut di Indonesia menjadi salah satu komoditas unggulan dalam meningkatkan pendapatan masyarakat disamping udang dan ikan tuna. Ada beberapa hal yang menjadi bahan pertimbangan dan juga keunggulan, yaitu peluang pasar ekspor terbuka luas, harga relative stabil, juga teknologi pembudidayaan sederhana, sehingga mudah dikuasai. Permintaan rumput laut meningkat sejalan dengan peningkatan jumlah penduduk dan pertumbuhan industry berbasis rumput laut, serta kecenderungan masyarakat dunia untuk kembali kepada produk-produk hasil alam.

Rumput laut termasuk jenis (species) dari alga atau ganggang, di mana alga ini di kenal sebagai “vegetasi perintis” (tanaman perintis). Alga atau phyton dalam bahasa latin mempunyai nama dan istilah Indonesia yaitu ganggang. Algaena atau ganggang terdiri dari empat kelas, yaitu rhodophyceae (ganggang merah), phaeophyceae (ganggang coklat), chlorophyceae (ganggang hijau), cyanophyceae (ganggang hijau biru) pembagian ini berdasarkan pigmen yang dikandungnya.¹⁵

Langkah awal yang diperhatikan dalam memulai pembudidayaan adalah pemilihan lokasi, terutama kesesuaian dalam hal dimensi ekologi. akan tetapi sangat sulit untuk menetapkan batasdari ,masing-masing factor ekologi yang dibutuhkan bagi pertumbuhan rumput laut yang optimal. Berikut faktor-faktor ekologis yang bervariasi dari satu daerah kedaerah lain:

- a. Terdapat gerakan air yang berbentuk arus, arus air sangat berperan karena membawa nutrien yang sangat dibutuhkan rumput laut dan membersihkan rumput laut dari kotoran yang melekat.
- b. Perairan terlindung dari tiupan angin dan ombak yang terlalu keras, karena dapat membuat rumput laut terlepas dari ikatan tali.
- c. Airnya jernih dengan kecerahan yang tinggi. Hal ini berhubungan dengan kebutuhan sinar matahari untuk proses fotosintesis.

¹⁵Haty Indriani., Emi Suminarsi. *Budidaya, pengolahan, dan pemasaran rumput laut* (Jakarta:PTpenebar swadaya, anggota IKAPI, 1996).

- d. Pada saat surut terendah, masih tergenag air dengan kedalaman 30-60 cm agar rumput laut tidak mengalami kekeringan.
- e. Dasar perairan terdiri dari pasir atau pecahan karang namun tidak ada kotoran dan endapan.
- f. Tidak terdapat hewan pemangsa seperti ikan herbivore, penyusut dan bulu babi.
- g. Perubahan kadar garam yang tidak teratur dan,
- h. Bebas dari aliran bahan pencemaran limbah.

C. Teori Pendapatan

Tujuan pokok diadakanya usaha perdagangan adalah untuk mengolah pendapatan, di mana pendapatan dapat digunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kelangsungan hidup sebuah usaha perdagangan. Pendapatan yang diterima adalah dalam bentuk uang, yang di gunakan sebagai alat tukar atau pembayaran.

Pendapatan merupakan hasil pengurangan dari total *output* dengan total *input*.¹⁶ Pendapatan adalah jumlah barang dan jasa yang memenuhi tingkat hidup masyarakat , dimana dngan adanya pendapatan yang di miliki masyarakat dapat memenuhi kebutuhan, dan pendapatan rata-rata yang dimiliki oleh tiap jiwa

¹⁶Soeharto Prowirokusumo. *Ilmu Usaha Tani*, edisi 1 (Cet. I; Yogyakarta, 1990).

disebut juga dengan pendapatan perkapital serta menjadi tolak ukur kemajuan atau perkembangan ekonomi¹⁷.

Setiap petani rumput laut menginginkan perolehan pendapatan dari jenis usahanya. Hasil nyata yang di rasakan manfaat dari kegiatannya yaitu meningkatnya produksi dan produktifitas rumput laut. Tingginya pencapaian tersebut secara langsung dapat meningkatkan pendapatan pentani rumput laut, dari pendapatan mereka mampu membiayai kebutuhan mereka.

Perubahan tingkat pendapatan akan memengaruhi banayaknya barang yang di komsumsi. Secara teoritis, pendapatan pendapatan akan meningkatkan komsumsi. Maka barang yang di komsumsi tidak hanya bertambah kuantitasnya, tetapi kualitasnya juga meningkat¹⁸

Pendapatan yang diperoleh petani yakni berasal dari hasil pertaniaanya setelah dikurang dengan semua biaya-biaya yang dikeluarkan yang berhubungan dengan pengelolaan produktifitasnya.¹⁹

Pendapatan usaha petani rumput laut adalah selisih antara penerimaan (TR) dan semua biaya (TC). Jadi $Pd = TR - TC$. Penerimaan usaha petani (TR) adalah perkalian antara produksi yang diperoleh (Y) dengan harga jual (Py). Biaya usaha biasanya diklasifikasikan menjadi dua yaitu biaya tetap (*fixed cost*)

¹⁷Sumitro, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: PT. Pembangunan, 1960), h. 28

¹⁸Mochar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), h.139

¹⁹Muhammad Anshar, *Peran Sektor Pertanian Khususnya Jagung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Sulawesi Selatan*, (Cet. I ; Makassar: Alauddin University Press, 2012).

dan biaya tidak tetap (*variabel cost*). Biaya tetap (FC) adalah biaya yang relative tetap jumlahnya dan terus dikeluarkan walaupun produksi yang diperoleh banyak atau sedikit. Biaya variabel (VC) adalah biaya besar kecilnya dipengaruhi oleh produksi yang diperoleh, contohnya biaya untuk tenaga kerja. Total biaya (TC) adalah jumlah dari biaya tetap (FC) dan biaya variabel (VC), maka $TC = FC + VC$.²⁰

Pendapatan menekan pada perwujudan balas jasa dari partisipasi seseorang dalam satu kegiatan produksi tergambar pada sumbangan faktor-faktor produksi atas nilai tambah (*value added*) pada tingkat *output* tertentu. Nilai tambah inilah yang merupakan pokok utama dari balas jasa yang selanjutnya disebut pendapatan. Pendapatan tersebut dipilih menurut jangka waktu tertentu sehingga arti praktisnya Nampak, misalnya satu bulan, dan lain sebagainya.

D. Teori Peningkatan dan Kesejahteraan

a. Teori Peningkatan

Menurut kamus besar Indonesia, peningkatan merupakan proses, cara, perbuatan, meningkatkan (kegiatan, usaha). Sedangkan meningkatkan adalah menaikkan derajat, taraf, dan karir. Dan tingkat yaitususunan yang berlapis-lapis.²¹

²⁰Soekartawi, *faktor Produksi Dalam Menghasilkan Barang dan Jasa* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2002).

²¹ Kamus Besar Indonesia dan tim penyusunan kamus pusat bahasa (Cet. Jakarta: Balai Pusat, 2002).

Secara umum, peningkatan merupakan upaya untuk menambah, memajukan, dan menaikkan kualitas maupun kuantitas. Kata peningkatan biasanya digunakan untuk hal-hal positif. Peningkatan secara epistemologi adalah meningkatkan derajat taraf dan sebagainya meninggikan, dan memperhebat produk, usaha dan sebagainya.

b. Teori Kesejahteraan

Kesejahteraan merupakan suatu kondisi dimana sejahtera dari suatu masyarakat yang meliputi kesehatan, keadaan ekonomi, kebahagiaan, dan kualitas hidup.²²Jadi kesejahteraan merupakan sebuah kondisi dimana terpenuhinya kebutuhan dasar yang tercermin dari ruang yang layak, tercukupinya kebutuhan sandang dan pangan seperti biaya pendidikan sekolah, kesehatan, makanan dan lain sebagainya.

Kesejahteraan dalam konsep dunia modern adalah sebuah kondisi seseorang dapat memenuhi kebutuhan pokok, baik itu kebutuhan akan makanan, pakaian, tempat tinggal, air minum yang bersih maupun kesempatan untuk berpendidikan tinggi serta mendapatkan pekerjaan yang layak.

E. Faktor yang mempengaruhi peningkatan pendapatan petani rumput laut

Adapun faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan pendapatan petani rumput laut di Desa Lauwo Kecamatan burau Kabupaten Luwu Timur yaitu:

²²Supriatna, dan Nana, *IPS Terpadu, Sosiologi, Geografi, Ekonomi, dan Sejarah* (Jakarta: Gravindo Media Pramata, 2008)

a). Teknologi

kemajuan teknologi terjadi karena ditemukannya cara baru atau perbaikan atas cara-cara lama dalam menangani pekerjaan-pekerjaan tradisional, dan merupakan hasil temuan manusia.²³ Menurut Hamriani dengan adanya IPTEK, maka SDM akan semakin meningkat dengan pengetahuan-pengetahuan dari teknologi tersebut.²⁴ Teknologi ini dapat sangat bermanfaat bagi manusia dan dapat juga merugikan. Sehingga teknologi harus mampu diterapkan pada pekerjaan tertentu agar bermanfaat.

Ketergantungan petani rumput laut sangat tinggi, hal ini disebabkan karena tempat pembudidayaan rumput laut cukup jauh dari pesisir pantai sehingga pembudidayaan rumput laut membutuhkan transportasi untuk menjalankan perahu untuk mencapai lokasi.

Petani rumput laut pemula dengan modal yang tidak memadai tentunya hanya membeli peralatan yang seadanya dan bahkan ada petani hanya meminjam alat transportasi kepada petani lain yang memiliki alat transportasi. Akibatnya, kemampuan untuk melakukan atau meningkatkan hasil pertaniannya menjadi sangat terbatas. Kondisi ini mengakibatkan petani rumput laut mengalami kesulitan untuk melepaskan diri dari kemiskinan.

²³Lia Amelia, *Ekonomi pembangunan* (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007).

²⁴Hamriani, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014).

Kemampuan untuk meningkatkan peralatan itu sangat dipengaruhi oleh kondisi ekonomi seorang petani rumput laut. Sesuai dengan kondisi ekonomi, peralatan yang mampudibeli adalah peralatan yang sederhana, atau bahkan mungkin tidak mampu membeli peralatan sama sekali sehingga menempatkan kedudukannya tetap sebagai buruh petani rumput laut.

Produksi hasil budidaya rumput laut yang di peroleh hanya akan memiliki nilai apabila tidak hanya di gunakan untuk dimakan, tetapi juga untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan mampu membiayai anak mereka untuk sekolah di perguruan tinggi. Oleh karena itu, masalah pemasaran merupakan aspek penting dalam kehidupan petani rumput laut. Sehingga hasil pembudidayaan rumput laut memiliki harga yang tinggi agar petani rumput laut menjadi sejahtera.

b). Modal Kerja

modal ada dua jenis yaitu modal berupa fisik dan bukan fisik²⁵. Dalam arti fisik modal adalah sebagai hal yang melekat pada faktor produksi, seperti mesin-mesin dan peralatan-peralatan produksi. Modal juga dapat berupa dana untuk membeli segala input variabel yang digunakan dalam proses produksi guna menghasilkan output industry. Modal dibutuhkan semenjak usaha mulai dibangun dan termasuk unsur terpenting dalam melakukan usaha. Modal dalam sebuah perusahaan adalah seperti bahan bakar atau energy penggerak awal sebuah motor.²⁶ Makin besar motor yang mau digerakkan maka makin besar pula energy

²⁵ Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri*, Edisi I (Jakarta: Rajawali Pers, 2010).

²⁶ Soesarsono Wijandi, *Pengantar Kewiraswasta* (Cet. IV; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004).

yang diperlukan. Sebaliknya, makin banyak bahan bakar atau makin besar energy yang ada, akan makin besar pula daya yang di hasilkan.

Bagi pengusaha kecil modal salah satu hal yang sangat penting. Usaha berjalan lambat karena ditandi adanya kelangkaan di dalam ketersediaan modal. Jumlah modal yang relative terbatas, akibatnya terjadi persaingan ketat di dalam memproduksi dana untuk modal usaha. Usaha yang kecil cukup dengan modal yang kecil, dan sebaliknya usaha yang besar tentunya membutuhkan modal yang besar pula. Akumulasi modal terjadi apabila sebagian dari pendapatan di tabung dan di investasikan kembali dengan tujuan membesarnya output dan pendapatan di kemudian hari. ²⁷

Modal biasa terbentuk dari beberapa sumber atau kegiatan. Pada kasus petani rumput laut, mula-mula petani menggunakan tali rapia sebagai alat pembibitan rumput laut, kemudian diganti dengan tali yang lebih kuat yaitu tali tampar. Karena tali rapia mudah putus cuman digunakan 2 hingga 3 kali panen saja, tali rapia sudah tidak digunakan lagi.

Penilaian terhadap modal usaha petani rumput laut dapat dilakukan dengan tiga cara. Pertama, penilaian di dasarkan kepada nilai alat yang baru, yaitu ongkos memperoleh alat-alat tersebut menurut harga yang berlaku sekarang. Jadi, dapat di hitung beasr modal sekarang. Kedua, berdasarkan harga pembelian atau pembuatan alat-alat, jadi, berapa investasi awal yang telah dilaksanakan petani rumput laut, bertolak dari sini, dengan memperhitungkan penyusutan tiap tahun,

²⁷Lia Amelia, *Ekonomi Pembangunan*, (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007).

dapat di hitung nilai alat-alat atau modal pada waktu sekarang. Cara kedua ini dilakukan apabila petani rumput laut membeli alat-alat baru dan mengingat harga pembeliannya. Ketiga, dengan menaksir nilai alat pada waktu sekarang, yakni harga yang diperoleh apabila alat ini dijual. Dalam hal ini penilaian di pengaruhi oleh harga alat baru, tingkat penyusutan alat atau kondisi alat pada waktu ini. Cara ini digunakan hanya untuk menilai sampan yang umurnya telah beberapa tahun dan masih dalam kondisi agak baik.

c). Pengalaman Kerja

Pengalaman kerja merupakan pengetahuan atau keterampilan yang telah diketahui dan dikuasai oleh seseorang yang di akibatkan oleh pekerjaan yang telah di jalankan beberapa tahun tertentu. Seseorang akan memiliki kesempatan meningkatkan pendapatan dan produktivitas dengan pengalaman jauh lebih lama. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa semakin berpengalaman seseorang dalam bekerja, maka akan dapat meningkatkan produktivitas kerja seseorang.

Faktor penentu produktivitas dari modal manusia merupakan istilah ekonomi untuk pengetahuan dan keahlian yang di peroleh pekerja melalui pendidikan, pelatihan, dan pengalaman. Modal manusia meliputi keahlian-keahlian yang di peroleh, juga pelatihan-pelatihan kerja.²⁸

Pengalaman dalam petani rumput laut secara langsung maupun tidak langsung memberikan pengaruh kepada hasil usaha rumput laut. Semakin lama

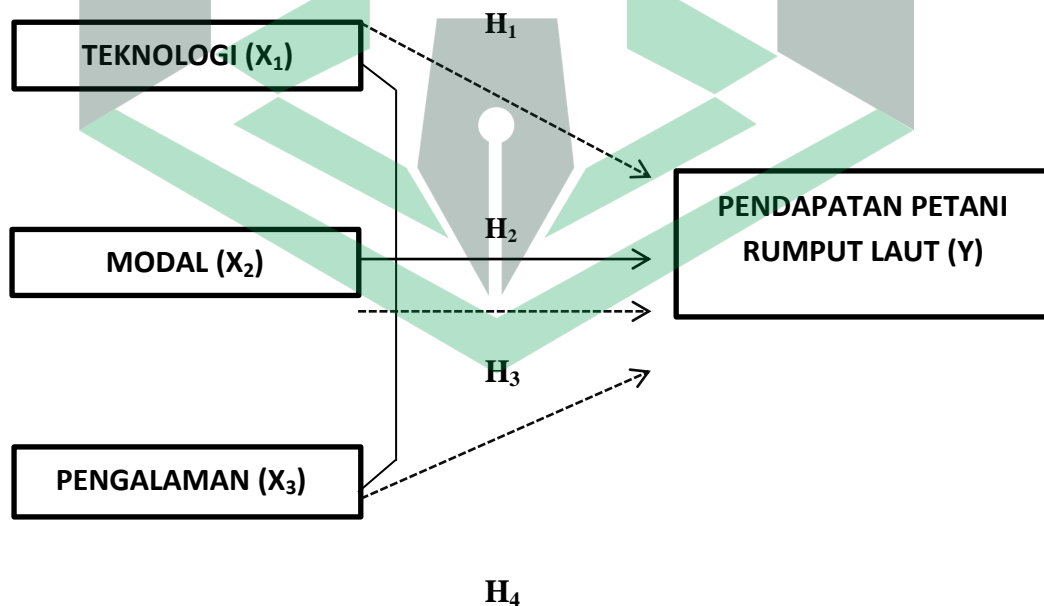
²⁸Adhar, *Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan di Kabupaten Bone*. jurnal (Makassar: FEB Universitas Hasanuddin, 2012).

seseorang mempunyai pengalaman sebagai petani rumput laut maka semakin besar hasil usaha rumput laut yang di dapatkan.

Faktor ini secara teoritis dalam buku, tidak ada yang membahas bahwa pengalaman merupakan fungsi dari pendapatan atau ke untungan. Namun, dalam aktivitas pembudidayaan rumput laut akan semaki berpengalaman seseorang akan makin besar pendapatan yang diperoleh. Oleh karena itu, pengalaman kerja yang didapatkan seseorang akan meningkatkan kemampuan dalam melaksanakan pekerjaan. Sehingga akan dapat meningkatkan hasil produktivitas kerjanya.

F. Karangka Pikir

Berdasarkan uraian diatas, maka karangka piker dalam penelitian ini yaitu :



Keterangan :

H₁ = X₁ berpengaruh terhadap Y

H₂ = X₂ berpengaruh terhadap Y

H₃ = X₃ berpengaruh terhadap Y

H₄ = X₁, X₂, dan X₃ secara bersama-sama berpengaruh terhadap Y

Dengan mengikuti kerangka pikir diatas, maka penelitian ini akan dimulai dengan menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi peningkatan pendapatan petani rumput laut yang ada di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur. Yang akan kita ketahui melalui pendekatan metode teknik asosiatif untuk memperlihatkan pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat.

Dengan analisis ini nantinya kita dapat melihat bagaimana pengaruh teknologi, modal dan pengalaman kerja, terhadap peningkatan pendapatan. petani rumput laut.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis dan Lokasi Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penulisan ini adalah jenis penelitian kuantitatif, karena tehnik pengumpulan datanya di peroleh dari kuesioner dan wawancara atau sumber data primer. Peneliti ini dilakukan di wilayah pesisir atau tepi pantai di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur yang melakuakan pekerjaan sebagai petani rumput laut.

B. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian yaitu pendekatan ekonometrika. Ekonometrika secara khusus melakukan varifikasi terhadap hubungan ekonomi. Dalam kasus ini mengenai factor-faktor yang memengaruhi peningkatan pendapatan petani rumput laut di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

C. Waktu Penelitian

Adapun lokasi penelitian yaitu wilayah pesisir di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kebeupaten Luwu Timur yang banyak melakukan bertani rumput laut. Sedangkan waktu penelitiannya 1 bulan sejak selesai mengurus surat izin penelitian.

D. Populasi dan Sampel

Populasi merupakan keseluruhan nilai yang mungkin dari hasil pengukutan ataupun perhitungan. Dalam pengambilan sampel apabila sampelnya lebih dari

100 maka, diambil 5 – 10%, 15 – 20%, atau 20 – 25%.²⁹ Jadi peneliti mengambil 5% tingkat kesalahan dari jumlah populasi 110 sehingga sampelnya yakni 78 responden.

Sampel merupakan suatu bagian populasi yang akan menjadi perhatian.³⁰ pengambilan sampel dalam penelitian ini yaitu pengambilan sampel secara acak (sampel random). Dengan menggunakan metode slovin rumus :

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N= ukuran populasi

e= persen kelonggaran pengambilan ketidak telitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masi dapat ditolerin atau diinginkan.

$$n = \frac{110}{1 + 110(5\%)^2}$$

$$n = \frac{110}{1 + 110(0,0025)}$$

$$n = \frac{110}{1,275}$$

$$n = 78,43$$

Jadi, jumlah sampel untuk masyarakat adalah sebanyak 78,43

²⁹Suharismi Arikunto. *Prosedur Penelitian*. (Jakarta; Reneka Cipta: 1993), hal 1074

³⁰Ibid

Teknik pengambilan sampel yaitu dengan menggunakan metode *Simple Random Sampling*, atau atau dikatakan secara acak sederhana karena mengambil anggota sampel dari populasi secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi para petani rumput laut.

E. Sumber Data

Sumber data yang akan digunakan dalam penelitian ini yaitu :

a. data primer

data primer merupakan data yang didapatkan melalui pengamatan langsung pada objek, objek dalam hal ini masyarakat yang melakukan budidaya rumput laut. Dimana dalam penelitian bertempat di wilayah pesisir Kec. Burau Keb. Luwu Timur.

b. data sekunder

yaitu data yang diperoleh dari instansi yang terkait dengan penelitian atau sesuai dengan kebutuhan peneliti. dan juga menggunakan jurnal, skripsi dan buku-buku serta media-media yang sesuai dengan penelitian.

F. Tehnik Pengumpulan Data

Pengumpulan data yang digunakan oleh peneliti yaitu melakukan survey langsung lapangan dengan cara mengumpulkan data-data yang terkait penelitian.

a. Observasi atau penelitian lapangan yaitu peneliti mengumpulkan data dengan turun lapangan dengan melihat objek penelitian dan mengamati

lokasi dan prasaran pembudidaya rumput laut di Kec. Burau Keb. Luwu Timur.

b. Teknik kepustakaan yaitu pengumpulan data dengan mengamati jurnal dan skripsi penelitian dan bahan-bahan lain yang relevan dengan judul penelitian.

c. Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara mewancarai pihak-pihak yang terkait penelitian seperti masyarakat, pemerintah, dan pihak swasta. Dalam hal ini wawancara yang dilakukan dengan cara terbuka dan terkait dengan permasalahan penelitian.

d. Koesioner adalah suatu tehnik pengumpulan data yang dilakukan dengancara memberikan pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawab.

G. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Adapun analisi yang digunakan yakni metode analisis asosiatif, ada tidak dugaan terhadap hubungan signifikan antara variabel modal kerja, teknologi, dan pengalaman kerja terhadap pendapatan petani rumput laut. Data penelitian berbentuk interval atau ratio dan untuk pengujian hipotesisnya menggunakan regresi berganda yang dinyatakan dalam bentuk fungsi sebagai berikut:

$$Y = f (X_1, X_2, X_3) \dots \dots \dots (1)$$

Secara eskplisit dapat dinyatakan dalam fungsi *Cobb-Douglas* berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \mu \dots \dots \dots (2)$$

Untuk estimasi koefisien regresi, ditransformasi ke bentuk linear dengan menggunakan *Logaritma Natural* (Ln) guna menghitung nilai elastisitas dari masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat ke dalam model sehingga diperoleh kesamaan sebagai berikut:

$$\text{Ln } Y = \text{Ln}\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + \mu \dots \dots \dots (3)$$

Keterangan :

Y = Pendapatan petani rumput laut (Rp/bulan)

X₁ = Teknologi = 1 jika menggunakan teknologi, 0 jika tidak menggunakan teknologi

X₂ = Modal kerja

X₃ = Pengalaman (Tahun)

β₀ = Kostanta

β₁- β₃ = Parameter

μ = *Error Term*³¹

Analisis regresi linear berganda memerlukan pengujian secara serentak dengan menggunakan F hitung. Signifikan ditentukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel atau melihat signifikansi pada *output SPSS*.

Penggunaan metode analisis regresi linear berganda memerlukan asumsi klasik yang harus dipenuhi dalam statistic. Asumsi klasik meliputi normalitas, multikolinearitas, autokolerasi, heteroskedastisitas, dan asumsi linearitas.³²

³¹ Agus Irianto, *Statistik konsep dasar dan Aplikasinya* (Cet. 1; Jakarta: Pranada Media, 2004).

Tehnik pengolahan data penelitian ini yaitu :

1. Uji asumsi klasik

Pengujian asumsi ini, biasanya dilakukan untuk menguji asumsi-asumsi yang ada pada model regresi linear berganda. Adapun asumsi-asumsinya adalah :

a. Uji normalitas data

dilakukan untuk mengetahui data setiap variabel-variabel yang akan dianalisis berdistribusi normal.

b. Uji Multikolinearitas

bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi yang tinggi atau sempurna antara variabel independen. Jika antara variabel independen terjadi multikolinearitas sempurna, maka koefisien regresi variabel independen tidak dapat ditentukan dan nilai standarnd error tidak terhingga.

c. Uji autokorelasi

bertujuan untuk menguji data apakah model linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$.

d. Uji heteroskedastisitas

ada dua cara pendeteksian ada tidaknya heterokedastisitas yakni dengan metode grafik dan metode statistic. Metode grafik biasanya dilakukan dengan melihat grafit plot antara nilai prediksi variabel

³² Muslimin karra, Statistik ekonomi.(cet. I ; Makassar:alauddin univessity press, 2013).

dependen dengan residualnya. Sedangkan metode statisti dilakukan dengan uji park, uji glejser, uji white dan lain-lain.

2. Uji Koefisien Regresi

Uji koefisien regresi (t statistik) untuk melihat pengaruh antara variabel independen terhadap variabel dependen.

3. Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi pada dasarnya merupakan nilai yang menunjukkan tentang adanya hubungan antara dua variabel atau lebih serta banyaknya hubungan tersebut.

4. Koefisien determinasi (R^2)

Bertujuan untuk menunjukkan persentasi sumbangan pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Penganalisisan ini menunjukkan seberapa besar pengaruh persentase variabel.

5. Uji hipotesis

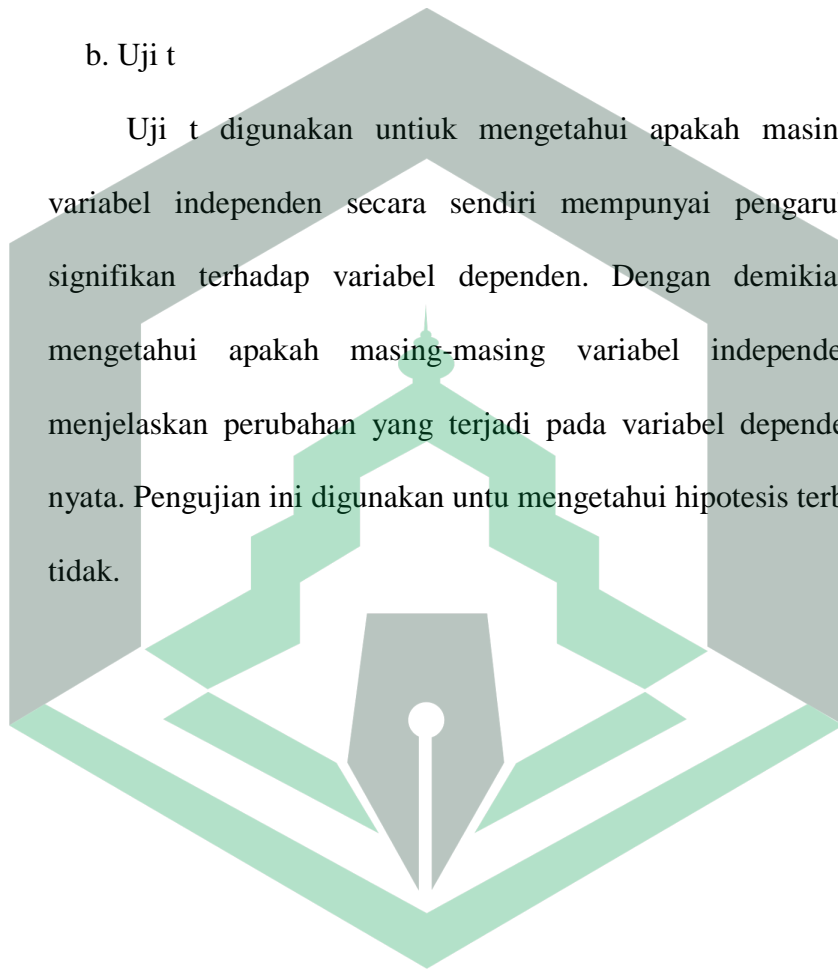
Uji hipotesis adalah jawaban sementara terhadap perumusan masalah, dalam hal ini masalah yang telah ditanyakan dalam bentk kalimat pertanyaan. Dalam penelitian ini menggunakan hipotesisi asosiatif untuk hubungan atau sumbangan variabel modal kerja, teknologi, dan pengalaman terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.

a. Uji F

Uji F digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen secara signifikan terhadap variabel dependen. Dimana jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka H_0 diterima atau variabel independen secara bersama-sama tidak memiliki pengaruh terhadap variabel dependen (tidak signifikan).

b. Uji t

Uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen secara sendiri mempunyai pengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen dapat menjelaskan perubahan yang terjadi pada variabel dependen secara nyata. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui hipotesis terbukti atau tidak.



BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Lauwo merupakan salah satu Desa dari 18 Desa yang ada di wilayah Kecamatan Burau dan berada di ujung barat Kabupaten Luwu Timur, Lauwo merupakan pemekaran dari Desa Burau sekitar tahun 1989. Pada tahun 1997 Desa Lauwo dimekarkan menjadi 2 Desa yaitu Desa Lauwo dan Desa Lagego. Luas wilayah Desa Lauwo adalah 27,22 km². Ada pun batas Desa Lauwo yaitu:

- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Lagego
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Bungadidi Kecamatan Tanalili Kabupaten Luwu Utara.
- Sebelah selatan Teluk Bone
- Sebelah Utara dengan Provinsi Sulawesi Tengah

Iklim di Desa Lauwo memiliki 90 mm, suhu rata-rata 30-37 °C. Penduduk Desa Lauwo terdiri dari 704 KK dan 3.109 jumlah jiwa yang tersebar di 5 dusun.

B. Hasil Penelitian

1. Karakteristik Responden

a. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

jenis kelamin responden dalam penelitian ini dapat dikelompokkan dalam 2 kelompok yaitu kelompok laki-laki dan perempuan. Untuk lebih jelasnya akan disajikan karakteristik responden pada tabel dibawah ini :

Tabel 4.1

Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah Responden	Persentase (%)
1.	Laki-laki	78	100
2.	Perempuan	0	0
Jumlah	78	100	

Sumber : Hasil olahan data primer, 2019

Pada tabel diatas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dari 78 responden seluruh responden berjenis kelamin laki-laki yakni 78 (100%). Lazimnya dalam masyarakat petani rumput laut di Desa Lauwo umumnya laki-laki dan perempuan sebagai membantu mengurus rumah tangga dan anak-anak.

b. Karakteristik responden berdasarkan umur

Usia merupakan salah satu faktor yang memengaruhi produktifitas dalam bekerja. Untuk mengetahui karakteristik responden berdasarkan umur disajikan dalam bentuk tabel.

Tabel 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Umur

No	Umur	Jumlah	
		Responden	Persentase (%)
1	25-31 tahun	8	10,2
2	32-38 tahun	15	19,2
3	39-45 tahun	29	37,1
4	46-52 tahun	16	20,5
5	53-59 tahun	7	8,9
6	60-66 tahun	2	2,5
7	67-73 tahun	1	1,2
Jumlah		78	100

Sumber : Hasil olahan data primer, 2019

Responden berdasarkan umur pada tabel menunjukkan, dari 78 responden lebih banyak responden yang berumur 39-45 tahun yakni sebesar 29 orang responden atau 37,1%. Sedangkan yang rendah pada umur 67-59 tahun yaitu sebanyak 1 orang responden atau 1,2%.

2. Gambaran Umum Variabel Yang Diteliti

a. Teknologi (X1)

Peralatan teknologi yang digunakan petani rumput laut di Desa Lauwo masih menggunakan alat sederhana seperti halnya dengan perahu yang digunakan hanya terbuat dari kayu dan hanya sebagian yang menggunakan perahu motor. Penggunaan teknologi para petani rumput laut di Desa Lauwo dinyatakan dalam variabel dummy atau yang menggunakan teknologi sama dengan 1 dan tidak menggunakan teknologi sama dengan 0.

Tabel 4.3

Penggunaan Teknologi

No	Penggunaan Teknologi	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	Ya	70	89,7
2	Tidak	8	10,2
Jumlah		78	100

Sumber : Hasil olahan data primer, 2019

Pada tabel diatas menunjukkan bahwa dari 78 responden petani rumput laut di Desa Lauwo, responden terbanyak yaitu 71 responden (89,7%) yang menggunakan teknologi. Sedangkan, yang tidak menggunakan teknologi yaitu 7 responden (10,2%).

b. Modal Kerja (X2)

Petani rumput laut yang ada di Desa Lauwo umumnya menggunakan modal milik sendiri. Dan melakukan pemodalan secara bertahap. Untuk

mengetahui modal kerja yang digunakan para responden di Desa Lauwo dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4.4

Modal Kerja Petani Rumput Laut Per Tanam

No	Modal/tanam	Jumlah Responden	Persentase(%)
1	200.000-900.000	32	41,0
2	900.001-1.600.000	19	24,3
3	1.600.001-2.300.000	11	14,1
4	2.300.001-3.000.000	10	10,2
5	3.000.001-3.700.000	0	0
6	3.700.001-4.400.000	3	3,8
7	4.400.001-5.000.000	3	3,8
Jumlah		78	100

Sumber: Hasil olahan data primer, 2019

Berdasarkan tabel, dari 78 responden petani rumput laut di Desa Lauwo, responden terbanyak yaitu 32 responden (41,0%) dengan modal berkisar antara Rp.200.00-900.000/panen. Sedangkan yang paling rendah yaitu 3 responden (3,8%) dengan modal berkisar Rp 3.700.001-Rp 4.400.000 dan Rp 4.400.001-Rp 5.000.000.

c. Pengalaman Kerja (X3)

Pengalaman kerja atau pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh para petani rumput laut di Desa Lauwo yaitu dari perbuatan atau pekerjaan yang telah dilakukan selama beberapa waktu. Adapun pengalaman kerja petani rumput laut Desa Lauwo sebagai berikut:

Tabel 4.5
Pengalaman Kerja

No	Pengalaman Kerja/Tahun	Jumlah Responden	Persentase (%)
1	6-10	8	10,2
2	11-15	13	16,6
3	16-20	23	29,4
4	21-25	29	37,1
5	26-40	5	6,4
	Jumlah	78	100

Sumber: Hasil olahan data primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas dari 78 responden petani rumput laut yang ada di Desa Lauwo, responden terbanyak yaitu 29 responden (37,1%) dengan pengalaman kerja antara 21-25 tahun. Sedangkan paling rendah yaitu 5 responden (6,4%) dengan pengalaman kerja antara 26-40 tahun.

d. Pendapatan (Y)

Adapun pendapatan petani rumput laut di Desa Lauwo yaitu:

Tabel 4.6

Pendapatan Petani Rumput Laut

No	Pendapatan/Penen	Frekuensi	Persentase (%)
1	700-2.400.000	31	39,7
2	2.400.001-4.100.000	23	29,4
3	4.100.001-5.800.000	15	16,6
4	5.800.001-7.500.000	3	3,8
5	7.500.001-9.200.000	0	0
6	9.200.001-10.900.000	3	3,8
7	10.900.001-13.000.000	3	3,8
Jumlah		78	100

Sumber: Hasil olahan data primer, 2019

Berdasarkan tabel diatas dari 78 responden petani rumput laut di Desa Lauwo, responden terbanyak yaitu 31 responden, (39,7%) dengan pendapatan berkisar Rp.700.000-Rp.2.400.000/panen. Sedangkan responden terendah yaitu 3 atau (3,8%) dengan pendapatan berkisar Rp5.800.000-Rp7.500.000, Rp9.200.001-Rp10.900.000 dan Rp10.900.001-Rp13.000.000.

C. Hasil Pengolahan Data

1. Uji Asumsi Klasik

Analisis uji prasyarat dalam penelitian ini menggunakan uji asumsi klasik sebagai salah satu syarat dalam menggunakan analisis korelasi. Adapun pengujiannya dapat dibagi dalam beberapa tahap pengujian yaitu:

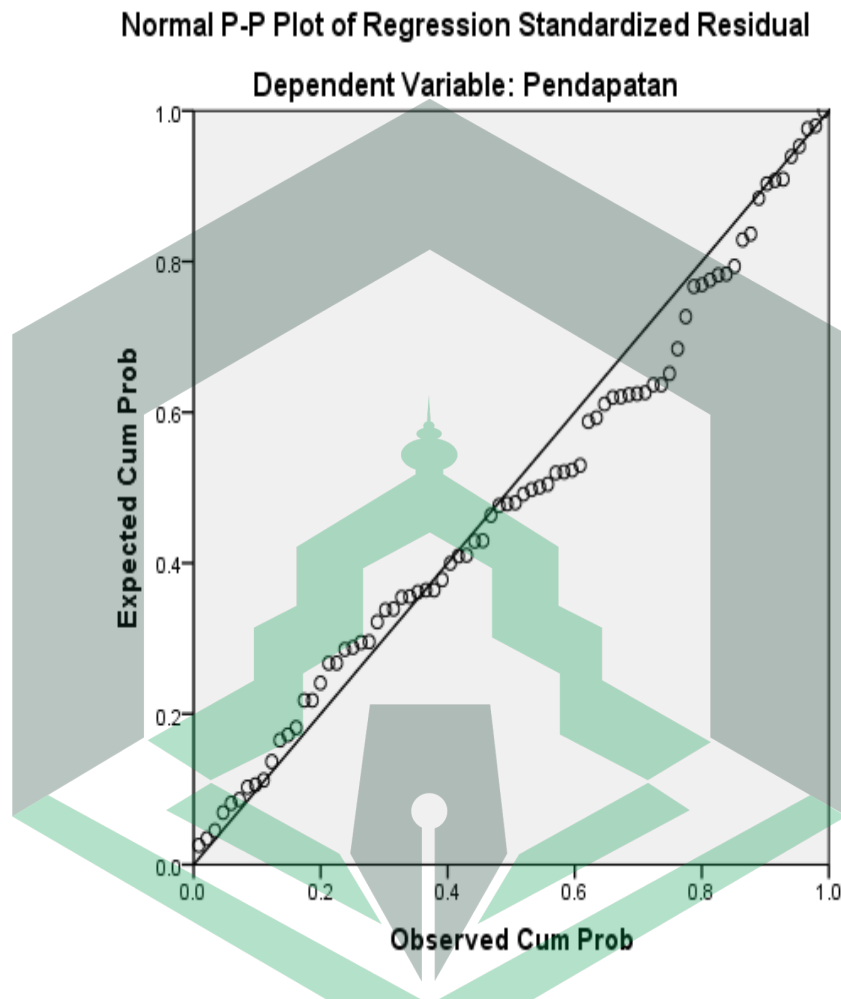
a. Uji Normalitas Data

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Salah satu metode untuk mengetahui normalitas yaitu dengan menggunakan metode analisis grafik, baik melihat grafik secara histogram ataupun melihat secara *Normal Probability Plot*. Normalitas data dapat dilihat dari penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik normal P-Plot atau dengan melihat histogram dari residualnya.

Uji normalitas dengan grafik normal P-Plot akan membentuk satu garis lurus diagonal, kemudian plotting data akan dibandingkan dengan garis diagonal. Jika distribusi normal garis yang menggambarkan data sesungguhnya akan mengikuti garis diagonalnya. Berikut grafik normal P-Plot sebagai berikut:

Gambar 4.1

Grafik Normal P-Plot



Sumber: Output SPSS (Data Primer, 2019)

Normal Probability Plot pada gambar diatas menunjukkan bahwa data menyebar mengikuti garis diagonal dan menunjukkan pola distribusi normal, sehingga dapat dinyatakan bahwa asumsi normalitas telah dipenuhi dan layak di gunakan untuk memprediksi pendapatan petani rumput laut berdasarkan variabel bebasnya.

b. Uji Multikolinieritas Data

Pengujian multikolinieritas bertujuan untuk apakah dalam metode regresi ditemukan korelasi antara variabel independent. Model yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara yang tinggi diantara variabel bebas. Tolerance mengukur variability variabel bebas yang terpilih yang tidak dapat dijelaskan oleh variabel bebas lainnya. Jadi nilai atoleransi rendah sama dengan nilai Variance Inflation Factor (VIF) tinggi. (karena $VIF = 1/tolerance$) dan menunjukkan adanya kolinearitas yang tinggi. Nilai Cutuff yang umum digunakan yaitu tolerance 0,10 atau sama dengan nilai VIF diatas 10.

Dalam aturan Variance Inflation Factor dan Tolerance, apabila nilai VIF melebihi angka 10 atau tolerance kurang dari 0,10 maka dinyatakan terjadi gejala multikolinieritas. Sedangkan apabila nilai VIF kurang dari 10 atau tolerance lebih dari 0,10 maka dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

Tabel 4.7
Uji Multikolinieritas

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
1 (Constant)		
Teknologi	.996	1.004
Modal	.952	1.050
Pengalaman	.951	1.052

Sumber: Output SPSS

Dalam masing-masing variabel penelitian diatas dapat diketahui nilai VIF sebagai berikut:

- 1). Nilai VIF untuk variabel teknologi (X1) sebesar $1.004 < 10$ dan nilai tolerancinya sebesar $0,999 > 0,10$ maka variabel teknologi dinyatakan tidak terjadi gejala multikolonieritas.
- 2). Nilai VIF pada variabel modal kerja (X2) sebesar $1.050 < 10$ dan nilai tolerancinya $0,952 > 0,10$ maka variabel modal kerja dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.
- 3). Nilai VIF pada variabel pengalaman (X3) sebesar $1.052 < 10$ dan nilai tolerancinya sebesar $0,951 > 0,10$ maka variabel pengalaman kerja dinyatakan tidak terjadi gejala multikolinieritas.

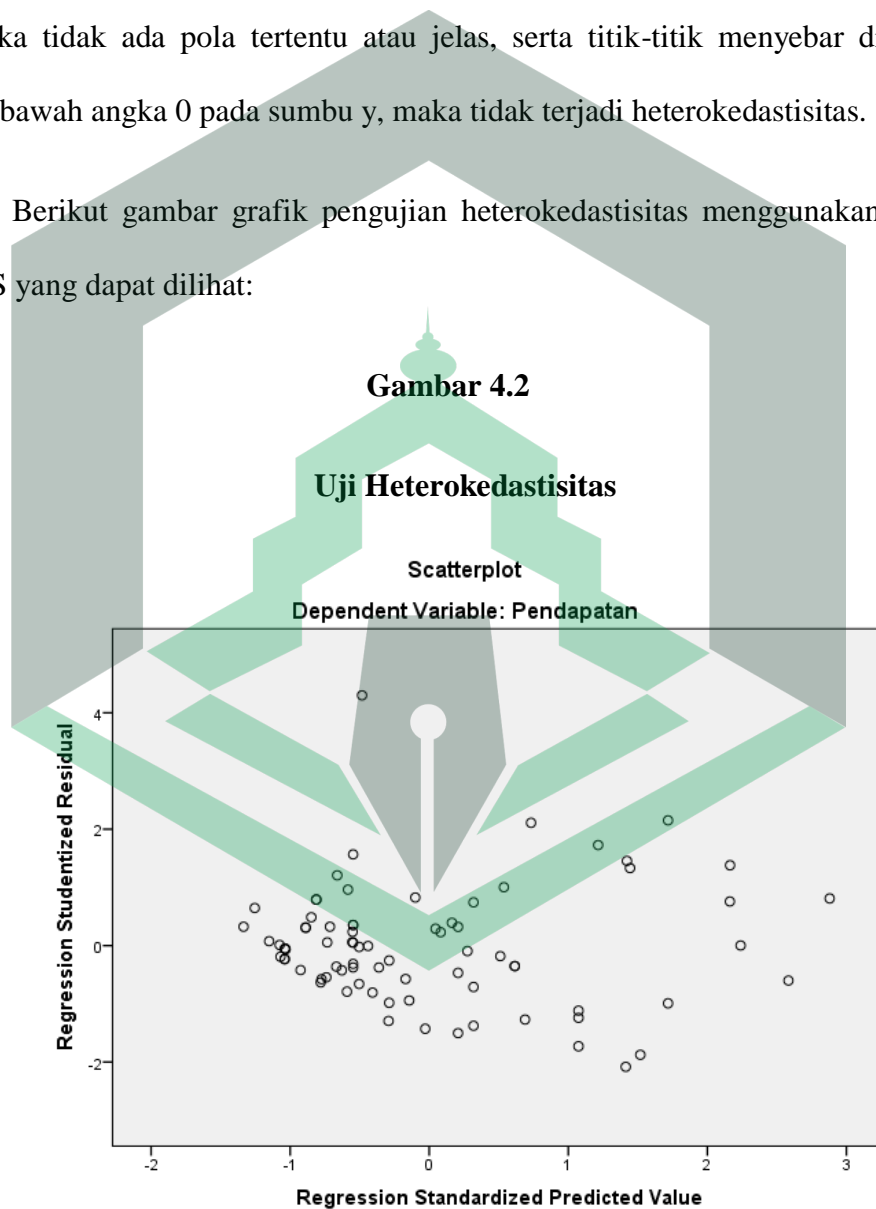
c. Uji Heteroskedastisitas

pengujian ini bertujuan untuk apakah pada model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Model regresi dikatakan baik apabila homoskedastisitas atau tidak heteroskedastisitas. Untuk mengetahui ada tidaknya heteroskedastisitas dalam penelitian maka dilakukan analisis grafik, yaitu melihat grafik Scatter Plot antara nilai prediksi variabel dependen yaitu Z_{pred} dengan residualnya S_{resid} , dimana sumbu y adalah y yang telah diprediksi, dan sumbu x adalah residual (y prediksi - y

sesungguhnya) yang telah di-studentized. Adapun cara mendeteksi ada tidaknya heterokedastisitas dalam penelitian yaitu:

- a. Jika ada pola tertentu, seperti titik-titik yang ada membentuk pola tertentu yang teratur, maka mengidentifikasi telah terjadi heterokedastisitas.
- b. Jika tidak ada pola tertentu atau jelas, serta titik-titik menyebar diatas dan dibawah angka 0 pada sumbu y, maka tidak terjadi heterokedastisitas.

Berikut gambar grafik pengujian heterokedastisitas menggunakan aplikasi SPSS yang dapat dilihat:



Sumber: Output Aplikasi SPSS

Dalam grafi tersebut, terlihat bahwa titik-titik menyebar secara acak dan tidak membentuk sebuah pola tertentu yang jelas, serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu y. maka dengan ini bahwa tidak terjadi heterokedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk memprediksi pengaruh variabel berdasarkan masukan variabel independennya.

d. Uji Autokorelasi

Pengujian autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah model linear ada korlasi antara kesalah pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode periode t-1 (sebelumnya). Adapun salah satu cara atau metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan melakukan pengujian nilai durbin Watson (DW). Jika nilai DW lebih besar dari batas atas (du) dan kurang dari jumlah variabel independen, maka dapat disimpulkan bahwa tidak ada autokorelasi. Berikut tabel DW dan tabel Uji Autokorelasi:

Tabel 4.8

Tabel DW

Autokorelasi		Tidak Terjadi		Autokorelasi
Positif	Ragu-ragu	Autokorelasi	Ragu-ragu	Negatif
0	dl	du	4-du	4-dl
	1.5265	1.7415	2.4735	2.2585
		↓		
		1.815		

Tabel 4.9

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^p

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.861 ^a	.741	.731	1445950.19261	1.815

Dari data diatas nilai Durbin Waston menunjukkan nilai $1.7415 < 1.815 < 2.4737$ maka dapat disimpulkan bahwa koefisien bebas dari gangguan autokorelasi.

2. Analisi Regresi Linear Berganda

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui arah hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen. adapun persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil uji coefisient dari aplikasi spss terhadap ketiga variabel independen yaitu teknologi, modal kerja, dan pengalaman kerja terhadap variabel dependen yaitu pendapatan petani rumput laut:

Tabel 4.10
Hasil Uji Regresi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	3.147	.978		3.217	.002
Teknologi	.170	.156	.067	1.091	.279
Modal	.782	.057	.867	13.648	.000
Pendapatan	.227	.136	.105	1.661	.101

Sumber: Output SPSS

Berdasarkan pada hasil koefisien regresi (B) diatas, maka diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$\text{Ln } Y = \text{Ln}\beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 \text{Ln}X_2 + \beta_3 \text{Ln}X_3 + \mu$$

$$Y = 3.147 + 0.170 (X1) + 0.782 (X2) + 0.227 (X3) + \mu$$

Keterangan:

Y = Pendapatan petani rumput laut

X1 = Teknologi

X2 = Modal kerja

X3 = Pengalaman kerja

μ = Error term

Adapun hasil dari persamaan regresi diatas dapat diinterpretasikan sebagai berikut:

- a. Nilai koefisien b_0 sebesar 3.147, angka tersebut menunjukkan bahwa jika X_1 (Teknologi), X_2 (Modal Kerja), dan X_3 (Pengalaman) konstan atau $X = 0$, maka pendapatan petani rumput laut sebesar 3.147.
- b. Nilai koefisien $b_1 = 0.170$. maka hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan pengalaman kerja sebesar 1 % maka pendapatan petani rumput laut juga akan mengalami kenaikan sebesar variabel pengalannya 0.170 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
- c. Nilai koefisien $b_2 = 0.782$. maka hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan pengalaman kerja sebesar 1 % maka pendapatan petani rumput laut juga akan mengalami kenaikan sebesar variabel pengalannya 0.782 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.
- d. Nilai koefisien $b_3 = 0.227$. maka hal ini menunjukkan jika terjadi kenaikan pengalaman kerja sebesar 1 % maka pendapatan petani rumput laut juga akan mengalami kenaikan sebesar variabel pengalannya 0.227 dengan asumsi variabel independen yang lain dianggap konstan.

3. Analisis Koefisien Korelasi (R)

Analisi koefisien korelasi digunakan untuk mencari arah dan kuatnya hubungan antara dua variabel atau lebih, baik hubungan yang bersipat simetris,

kausal dan reciprocal. Adapun keeratan hubungan korelasi dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Tabel 4.11

Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0.00-0.199	Sangat Rendah
0.20-0.399	Rendah
0.40-0.599	Sedang
0.60-0.799	Kuat
0.80-1.00	Sangat Kuat

Sumber: Metode penelitian manajemen, Sugiyono, 2013

Adapun nilai koefisien korelasi dalam penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

Tabel 4.12

Hasil Uji Koefisien Korelasi

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.861 ^a	.741	.731	1445950.19261	1.815

Nilai koefisien korelasi yang ditunjukkan pada tabel diatas yaitu 0.861 atau 86,1%. Dengan begitu dapat dinyatakan ada hubungan yang positif antara variabel

modal kerja, teknologi, dan pengalaman kerja dengan variabel pendapatan petani rumput laut yang dikategorikan “Sangat Kuat”.

4. Uji Koefisien Determinasi (R Square)

Koefisien determinasi merupakan besaran yang menunjukkan besarnya variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Dengan demikian bahwa koefisien determinasi ini digunakan untuk mengukur seberapa jauh variabel-variabel bebas dalam menerangkan variabel terikatnya. Nilai koefisien determinasi untuk dua variabel bebas ditentukan dengan nilai adjusted R square:

Tabel 4.13

Hasil Perhitungan Koefisien Determinasi (R Square)

Model Summary^a

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.861 ^a	.741	.731	1445950.19261	1.815

Dari tabel diatas, hasil dari perhitungan diperoleh nilai koefisien determinasi yang disimbolkan dengan R^2 (R-Square) sebesar 0.741, bahwa hal ini menunjukkan besar persentase variasi pendapatan petani rumput laut yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel bebas sebesar 74,1%. Sedangkan sisanya sebesar 25,9% dijelaskan oleh variabel-variabel lainnya yang diluar penelitian.

5. Uji Simultan (Uji F)

Uji F adalah uji secara simultan untuk mengetahui apakah variabel modal kerja, teknologi dan pengalaman kerja secara bersama-sama mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel pendapatan petani rumput laut, dengan membandingkan F_{hitung} dan F_{tabel} . Berikut tabel uji simultan (Uji F):

Tabel 4.14

Hasil Uji Simultan (Uji F)

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	33.914	3	11.305	65.031	.000 ^b
	Residual	12.864	74	.174		
	Total	46.778	77			

Dari data hasil regresi pengaruh variabel Teknologi, modal kerja, dan pengalaman kerja terhadap variabel pendapatan petani rumput laut, maka memperoleh nilai signifikan $.000 < 0.05$. berarti menunjukkan variabel independen secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

6. Uji t (Secara Parsial)

Uji t dilakukan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel atau secara parsial variabel independen terhadap variabel dependen dan menganggap variabel dependen yang lain konstan. Signifikan tersebut dapat diestimasi dengan membandingkan antara nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka variabel independen individual mempengaruhi variabel dependen, sebaliknya jika nilai

$t_{hitung} < t_{tabel}$ maka variabel independen secara individual tidak mempengaruhi variabel dependen.

$t_{hitung} > t_{tabel}$ berarti H_0 ditolak dan menerima H_1

$t_{hitung} < t_{tabel}$ berarti H_0 diterima dan menolak H_1

Uji t bisa juga dilihat pada tingkat signifikansinya:

Jika tingkat signifikansi $< 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima.

Jika tingkat signifikansi $> 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Tabel 4.15
Hasil Perhitungan Uji t (Secara Parsial)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.147	.978		3.217	.002
	Teknologi	.170	.156	.067	1.091	.279
	Modal	.782	.057	.867	13.648	.000
	Pengalaman	.227	.136	.105	1.661	.101

Berdasarkan tabel 4.15, pengaruh masing-masing variabel teknologi, modal kerja, pengalaman kerja terhadap pendapatan variabel pendapatan petani rumput laut dapat dilihat dari arah tanda dan signifikansi. Variabel X1, X2, X3 memiliki tingkat signifikansi $< 0,05$.

Hasil pengujian hipotesis masing-masing variabel dependen secara persial terhadap variabel dependennya dapat dianalisis:

a. Pengaruh Teknologi terhadap pendapatan petani rumput laut

Variabel teknologi (X_1) menunjukkan t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} , dengan tingkat signifikansi 5% pada derajat kebebasan (df) = 74 adalah 1.992, ($1.091 < 1.992$) atau $sig < \alpha$ ($0.279 > 0.05$), maka variabel teknologi tidak berpengaruh signifikan tetapi berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan rumput laut (Y).

b. Pengaruh modal kerja terhadap pendapatan petani rumput laut

variabel modal kerja (X_2) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} ($13.648 > 1.992$), atau $sig > \alpha$ ($0.000 < 0.05$), berarti variabel modal kerja (X_2) berpengaruh signifikan terhadap variabel pendapatan petani rumput laut di Desa Lauwo (Y).

c. Pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan petani rumput laut

Variabel pengalaman kerja (X_3) menunjukkan nilai t_{hitung} lebih kecil dari t_{tabel} ($1.661 < 1.992$), atau $sig > \alpha$ ($0.101 > 0.05$), maka disimpulkan bahwa variabel pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan tetapi berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani rumput laut di Desa Lauwo (Y).

7. Uji pengaruh dominan variabel bebas terhadap variabel terikat

Hipotesis dalam penelitian ini diuji keberadaannya dengan menggunakan uji dominan, hali ini dapat diketahui dengan melihat perhitungan analisis standardizet coefficients beta. Nilai koefisien terbesar dari variabel independen

akan menunjukkan pengaruh dominan terhadap variabel dependen. Adapun hasil analisis standardized coefficients beta sebagai berikut:

Tabel 4.16
Analisis standardized Coefficients beta

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.147	.978		3.217	.002
	Teknologi	.170	.156	.067	1.091	.279
	Modal	.782	.057	.867	13.648	.000
	Pengalaman	.227	.136	.105	1.661	.101

Perhitungan analisis standardized coefficients beta diketahui bahwa variabel Teknologi memiliki nilai koefisien beta sebesar 0,067, nilai variabel modal kerja sebesar 0.867, serta nilai variabel pengalaman kerja sebesar 0.105. Jadi dalam penelitian ini modal kerja berpengaruh dominan terhadap pendapatan petani rumput laut dibanding dengan variabel bebas lainnya, jadi dapat dinyatakan hipotesis dalam penelitian ini diterima.

D. Pembahasan Penelitian

1. Pengaruh teknologi terhadap pendapatan petani rumput laut

Dari penelitian ini diketahui bahwa teknologi tidak berpengaruh signifikan ($0.279 > 0.05$) tetapi berhubungan positif terhadap tingkat pendapatan petani rumput laut di Desa Lauwo.

Hal ini sesuai dengan apa yang terjadi pada petani di Desa Lauwo, dimana penggunaan teknologi tidak terlalu diperlukan dalam melakukan pembudidayaan rumput laut cukup menggunakan peralatan sederhana. Seperti dengan halnya tali pembudidayaan rumput laut dianggap mudah dan cukup bertahan lama untuk digunakan. Kesimpulannya, dalam penelitian ini penggunaan teknologi tidak berpengaruh terhadap peningkatan pendapatan rumput laut.

2. Pengaruh modal kerja terhadap pendapatan petani rumput laut

Penelitian diketahui modal kerja berpengaruh signifikan ($0.000 < 0.05$) terhadap peningkatan pendapatan petani rumput laut. Sehingga, untuk mendapatkan penambahan pendapatan yang lebih besar harus diikuti dengan penambahan modal kerja yang lebih besar.

Hal ini sesuai dengan yang terjadi dilapangan dimana dengan adanya penambahan modal maka biaya operasi dapat ditingkatkan sehingga penanaman bibit rumput laut akan semakin banyak dan mendapatkan hasil panen semakin besar dan akan meningkat. Sesuai Teori yang menyatakan modal adalah semua bentuk kekayaan yang dapat digunakan langsung maupun tidak langsung dalam proses produksi untuk menambah output. Modal adalah faktor yang sangat penting dan menentukan dalam memulai sebuah usaha. Dan sejalan dengan penelitian sebelumnya bahwa penambahan modal berbanding lurus dengan peningkatan pendapatan.

3. Pengaruh pengalaman kerja terhadap pendapatan rumput laut

Berdasarkan penelitian diatas ditemukan pengalaman kerja tidak berpengaruh signifikan ($0.101 > 0.05$) terhadap peningkatan pendapatan rumput

laut. Hal ini sesuai yang terjadi lokasi penelitian dimana pengalaman kerja tidak terlalu diperlukan dalam membudidayakan rumput laut. Karena dalam budidaya rumput laut mudah dan tidak memiliki tehnik khusus.

4. Modal kerja lebih dominan berpengaruh terhadap pendapatan petani rumput laut

Dari analisis standardized coefficients beta diketahui bahwa variabel teknologi (X_1) memiliki nilai sebesar 0.067, modal kerja (X_2) sebesar 0.867, serta pengalaman kerja (X_3) sebesar 0.105. Jadi dalam penelitian ini modal kerja berpengaruh dominan terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Lauwo, dibanding denagan teknologi dan pengalam kerja.

Indikas bahwa modal kerja merupakan hal yang memngaruhi rendahnya pendapatan rumput laut dengan tidak tersedianya modal dalam melakukan pembelian peralatan serta biaya oprasiaonal yang juga tidak terpenuhi akan menjadikan hasil produksi petani rumput laut menurun. Sehingga pendapatan akan mengalami stagnan bahkan mengalami penurunan secara riil jika terjadi inflasi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang dilakukan dalam pembahasan yang telah dikemukakan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Secara simultan factor teknologi, modal kerja, dan pengalaman kerja berpengaruh signifikan dan berhubungan positif terhadap pendapatan petani rumput laut. Namun secara persial hanya modal kerja yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan petani rumput laut di Desa Lauwo Kecamatan Burau Kabupaten Luwu Timur.
2. Modal kerja berpengaruh dominan terhadap pendapatan petani rumput laut di mandingkan variabel teknologi dan pengalaman kerja.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan berdasarkan hasil penelitian sebagai berikut:

1. Dalam meningkatkan pendapatan petani rumput laut diharapkan kepada pihak pemerintah untuk menjaga dan meperhatikan petani rumput laut agar dapat meningkatkan penghasilan rumput laut dan dapat menjadikan mata pencarian yang mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat.
2. Untuk peneliti selanjutnya agar kiranya mampu mengembangkan penelitian ini untuk melihat faktor-faktor lain yang memengaruhi tingkat pendapatan petani rumput laut.

DAFTAR PUSTAKA

Buku/jurnal/skripsi

- Adhar, "Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Tingkat Pendapatan Usaha Nelayan di Kabupaten Bone" , jurnal (Makassar: FEB Universitas Hasanuddin, 2012), h. 13.
- Andi Asni, 2015. "Analisis produksi rumput laut (*kappaphycus alvarezii*) berdasarkan musim dan jarak lokasi budidaya di perairan Kabupaten Bantaeng" jurnal,(Makassar: Universitas muslim Makassar, 2015).
- Bengen DG, *pengelolaan ekosistem wilayah pesisir, antara pembangunan ekinomi dan pembangunan berkelanjutan warga pesisir dan lautan* (2002).
- Firnawati, *Analisis biaya produksi dan pendapatan usahatani rumput laut di Desa Ollo Selatan Kecamatan Kaladupa Kabupaten Wakatobi*. (Cet. I; Kendari: Universitas Halu Oleo Kendari, 2016).
- Hamriani, *Manajemen Sumber Daya Manusia* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2014), h. 9.
- Hasni Yulianti Azis ; *optimalisasi pemberdaya rumput laut diwilaya pesisir kabupaten bantaeng provensi Sulawesi selatan*.(Cet. I; Bogor: Institute pertanian, 2011), h.12.
- Haty Indriani., Emi Suminarsi. *Budidaya, pengolahan, dan pemasaran rumput laut* (Jakarta:PTpenebar swadaya, anggota IKAPI, 1996), h. 4.
- Ibid, h.156.
- Lia Amelia, *Ekonomi Pembangunan*, (Cet. I; Yogyakarta: Graha Ilmu, 2007), h. 23.
- Mochar Daniel, *Pengantar Ekonomi Pertanian*, (Cet. I; Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2002), h.139.
- Muh Yusri R.. *Analisis factor-faktor yang memengaruhi peningkatan pendapatan petani rumput laut di Desa Laikang Kecamatan Mangarabombang Kabupaten Takalar*, (Cet. I; Makassar: UIN Makassar, 2016), h.16.
- Muhammad Anshar, *Peran Sektor Pertanian Khususnya Jagung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi Wilayah Sulawesi Selatan*, (Cet. I ; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 148.

- Muhammad Teguh, *Ekonomi Industri*, Edisi I (Jakarta: Rajawali Pers, 2010), h.236.
- Mulyadi, *ekonomi kelautan*.(Ed.I,II;Jakarta : PT RajaGrafindo persada, 2007), h.55.
- Muslimin karra, *Statistik ekonomi*.(Cet. I ; Makassar:alauddin univessity press, 2013), h.110.
- Perman ari soejarwo dan Widitya putri fitriyanny , *pengelolaan rumput laut berkelanjutan untuk masyarakat pesisir panjang serang banten*. (Banten: 2016).
- Rahmi Purnomowati, 2015. “Pengaruh pengembangan budidaya rumput laut terhadap kesejahteraan masyarakat pesisir di pesisir Timur Pulau Lombok Kec. Kruak. NTB” Jurnal, (Lombok: agribisnis, 2015).
- Rose Dewi , *potensi sumberdaya rumput laut*. (jurnal harpodon borneo,2012).
- Soeharto Prowirokusumo. *Ilmu Usaha Tani*, edisi 1 (Cet. I; Yogyakarta, 1990), h. 132.
- Soekartawi, *faktor Produksi Dalam Menghasilkan Barang dan Jasa* (Jakarta : PT. Bumi Aksara, 2002), h. 40.
- Soesarsono Wijandi, *Pengantar Kewiraswasta* (Cet. IV; Bandung: Sinar Baru Algensindo, 2004), h. 66.
- Sofyan siregar, 2011. *Statistic deskriptif untuk meneliti*. (cet, I ; rajagrafindo pusaka), h. 152
- Sugiyono, *metode penelitian pendidikan kuantitatif, kualitatif, R&D* (cet,XIV ; bandung; Alfabel, 2012), h. 96.
- Sumitro, *Ekonomi Pembangunan* (Jakarta: PT. Pembangunan, 1960), h. 28.
- Wa Ode Sitti Julianti, *Pengaruh budidaya rumput laut terhadap peningkatan kesejahteraan ekonomi masyarakat di tinjau dari perspektif syari'ah. Studi masyarakat di Kec. Mawasangka Keb. Buton Tengah*, (Cet. I;Kendari: IAIN, 2017), h. 25.
- Dahuri R , *Pengelolaan sumberdaya wilaya pesisir dan lautan secara terpadu*(Jakarta: PT. Pradny Paramita.2005).
- Mosher, *Menggerakkan dan Membangun Pertanian*, (Jakarta; Yasguna, 1986),h.220.

Hernanto , *Ilmu Usahatani*, (Jakarta;Penebar Swadaya, 1993),h.309.

Soetriono, Swandari, dan Rijanto, *Pengantar Ilmu Pertanian*, (Malang; Bayumedia Publishing, 2006).



L

A

M

P

I

R

A

N



JUDUL

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMENGARUHI PENINGKATAN PENDAPATAN PETANI RUMPUT LAUT DI DESA LAUWO KECEMATAN BURAU KEBUPATEN LUWU TIMUR

A. PETUNJUK PENELITIAN

1. Mohon dengan hormat bantuan dan kesediaan bapak/ibu/saudara untuk mengisi seluruh pertanyaan yang ada.
2. Isilah dengan jawaban sejujur-jujurnya.
3. Modal kerja di isi berdasarkan modal yang digunakan dalam waktu melakukan penanaman.
4. Pendapatan di isi berdasarkan berapa banyak untung atau pendapatan yang di peroleh dalam waktu panen.
5. Teknologi di isi dengan di centang berdasarkan yang digunakan.

B. IDENTITAS RESPONDEN

1. No. Responden :
2. Nama :
3. Pekerjaan :

4. Alamat :

5. Umur :

6. Jenis Kelamin :

8. Pendidikan :

C. DATA PENELITIAN

1. pengalaman kerja sebagai petani rumput laut

Jawab :

2. Modal kerja/panen

Jawab :

3. Pendapatan/panen

Jawab :

4. Teknologi yang digunakan

= Modern

= Tradisional

Tabel data Penelitian

No	Teknologi (X1)	Modal (X2)	Pengalaman (X3)	Pendapatan (Y)
1	1	1000000	23	2500000
2	1	2000000	12	5000000
3	1	1000000	23	1800000
4	1	1000000	23	5000000
5	1	300000	30	800000
6	1	1000000	23	1900000
7	1	2000000	23	5000000
8	1	3000000	10	10000000
9	1	5000000	12	13000000
10	1	4000000	23	7000000
11	1	500000	23	1000000
12	1	2000000	18	5000000
13	1	5000000	20	10000000
14	1	2500000	6	5000000
15	1	3000000	20	5000000
16	1	1000000	16	1500000
17	0	1000000	23	1500000
18	1	3000000	8	5000000
19	1	2000000	20	2500000
20	0	3000000	12	4500000
21	1	3000000	20	4800000
22	1	1000000	9	1500000
23	1	3000000	20	4000000
24	1	2000000	23	3700000
25	1	4000000	23	12000000
26	1	200000	23	900000
27	1	2000000	20	6000000
28	1	2000000	12	5000000
29	1	2000000	10	3700000
30	1	2000000	20	3600000
31	1	1000000	23	3000000
32	1	1500000	23	2500000
33	1	1000000	18	2300000
34	1	200000	20	700000

35	1	1000000	16	2700000
36	1	700000	10	1000000
37	0	200000	14	900000
38	1	500000	16	1000000
39	1	750000	15	2700000
40	1	300000	18	700000
41	1	750000	18	2800000
42	1	730000	22	2500000
43	0	300000	24	700000
44	1	500000	23	700000
45	1	2500000	25	5000000
46	1	1000000	23	3000000
47	1	500000	26	1000000
48	1	750000	37	1500000
49	1	1500000	38	4500000
50	1	1000000	24	3900000
51	1	500000	20	3000000
52	0	500000	19	2000000
53	1	700000	24	3000000
54	1	300000	23	1000000
55	1	500000	15	1500000
56	0	1000000	23	2500000
57	1	400000	20	2000000
58	1	350000	13	1500000
59	1	600000	15	2500000
60	1	350000	23	1000000
61	1	300000	40	9500000
62	1	250000	14	750000
63	1	800000	22	1500000
64	1	2200000	12	5000000
65	1	900000	20	2500000
66	1	500000	23	1000000
67	1	2000000	12	4000000
68	1	1500000	17	5000000
69	1	1200000	18	4000000
70	1	500000	16	1000000
71	1	1000000	16	4000000
72	1	2300000	12	5500000
73	1	400000	23	2000000
74	1	300000	23	900000
75	1	3000000	8	5000000

76	0	4000000	23	7500000
77	1	4500000	23	12000000
78	1	1000000	9	1500000

Data Ln

Pendapatan (Y)	Teknologi (X1)	Modal Kerja (X2)	Pengalaman kerja (X3)
14.73	1	13.82	3.14
15.42	1	14.51	2.48
14.40	1	13.82	3.14
15.42	1	13.82	3.14
13.59	1	12.61	3.40
14.46	1	13.82	3.14
15.42	1	14.51	3.14
16.12	1	14.91	2.30
16.38	1	15.42	2.48
15.76	1	15.20	3.14
13.82	1	13.12	3.14
15.42	1	14.51	2.89
16.12	1	15.42	3.00
15.42	1	14.73	1.79
15.42	1	14.91	3.00
14.22	1	13.82	2.77
14.22	0	13.82	3.14
15.42	1	14.91	2.08
14.73	1	14.51	3.00
15.32	0	14.91	2.48
15.38	1	14.91	3.00
14.22	1	13.82	2.20
15.20	1	14.91	3.00
15.12	1	14.51	3.14
16.30	1	15.20	3.14
13.71	1	12.21	3.14
15.61	1	14.51	3.00
15.42	1	14.51	2.48
15.12	1	14.51	2.30
15.10	1	14.51	3.00
14.91	1	13.82	3.14
14.73	1	14.22	3.14
14.65	1	13.82	2.89

13.46	1	12.21	3.00
14.81	1	13.82	2.77
13.82	1	13.46	2.30
13.71	0	12.21	2.64
13.82	1	13.12	2.77
14.81	1	13.53	2.71
13.46	1	12.61	2.89
14.85	1	13.53	2.89
14.73	1	13.50	3.09
13.46	0	12.61	3.18
13.46	1	13.12	3.14
15.42	1	14.73	3.22
14.91	1	13.82	3.14
13.82	1	13.12	3.26
14.22	1	13.53	3.61
15.32	1	14.22	3.64
15.18	1	13.82	3.18
14.91	1	13.12	3.00
14.51	0	13.12	2.94
14.91	1	13.46	3.18
13.82	1	12.61	3.14
14.22	1	13.12	2.71
14.73	0	13.82	3.14
14.51	1	12.90	3.00
14.22	1	12.77	2.56
14.73	1	13.30	2.71
13.82	1	12.77	3.14
16.07	1	12.61	3.69
13.53	1	12.43	2.64
14.22	1	13.59	3.09
15.42	1	14.60	2.48
14.73	1	13.71	3.00
13.82	1	13.12	3.14
15.20	1	14.51	2.48
15.42	1	14.22	2.83
15.20	1	14.00	2.89
13.82	1	13.12	2.77
15.20	1	13.82	2.77
15.52	1	14.65	2.48
14.51	1	12.90	3.14
13.71	1	12.61	3.14
15.42	1	14.91	2.08

15.83	1	15.20	3.14
16.30	1	15.32	3.14
14.22	1	13.82	2.20

Gambar Rumput Laut di Desa Lauwo



Ket : proses penjemuran rumput laut



Ket : proses penjemuran rumput laut

Gambar Proses Mengikat Rumput Laut



Ket : Proses mengikat rumput laut ke tali



Ket : Proses mengikat rumput laut

Proses Penjemuran Rumput Laut



Ket : Proses penjemuran hari 2



Ket: Proses penjemuran rumput laut hari 3

Tabel SPSS

Descriptive Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
LN_Y	14.7834	.77943	78
Teknologi	.8974	.30535	78
LN_X2	13.8414	.86378	78
LN_X3	2.9014	.36254	78

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.851 ^a	.725	.714	.41694	1.915

ANOVA^a

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
-------	----------------	----	-------------	---	------

1	Regression	33.914	3	11.305	65.031	.000 ^b
	Residual	12.864	74	.174		
	Total	46.778	77			

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1 (Constant)	3.147	.978		3.217	.002		
Teknologi	.170	.156	.067	1.091	.279	.993	1.007
LN_X2	.782	.057	.867	13.648	.000	.921	1.085
LN_X3	.227	.136	.105	1.661	.101	.923	1.083

Collinearity Diagnostics^a

Model	Dimension	Eigenvalue	Condition Index	Variance Proportions			
				(Constant)	Teknologi	LN_X2	LN_X3
1	1	3.908	1.000	.00	.01	.00	.00
	2	.078	7.070	.00	.99	.00	.02
	3	.013	17.619	.01	.01	.09	.69
	4	.001	52.353	.99	.00	.91	.29

